

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK
INFLASI
KOTA TANJUNGPINANG
TAHUN 2013

<http://kepri.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2013

Katalog BPS :
1103002.2172

Ukuran Buku :
21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman :
ii + 143 Halaman

Naskah :
Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar (HK&HPB),
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab
Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si

Editor
Rahmad Iswanto, S.ST, M.Si

Penulis
Doran Pandapotan Manik, S.ST
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md
Selvy Ristyandari

Pengolah Data
Muhammad Hadi Fauzan, A.Md
Selvy Ristyandari

Perapihan Naskah
Doran Pandapotan Manik, S.ST

Gambar Kulit
Eling Kusnandar H, A.Md

Semua isi materi buku ini Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

KATA PENGANTAR

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Publikasi "Kumpulan Berita Resmi Statistik Inflasi Kota Tanjungpinang Tahun 2013" merupakan serial dari publikasi sebelumnya yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Penghitungan angka inflasi selama Tahun 2013 disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2007=100.

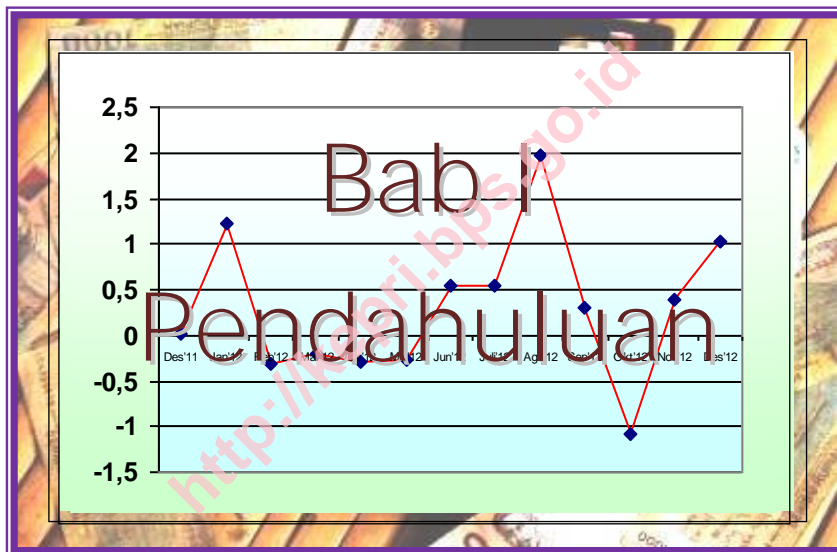
Publikasi ini tentunya masih mengandung keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran guna penyempurnaan dimasa mendatang sangat diharapkan. Akhirnya, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan pengguna data.

Tanjungpinang, Maret 2014
BPS PROVINSI KEPULAUAN RIAU
K E P A L A,

Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi	1
1.2 Manfaat Angka Inflasi	3
1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi	3
1.4 Bobot Inflasi	4
1.5 Metode Penghitungan Inflasi	5
1.6 Ukuran Angka Inflasi	7
1.7 IHK Tahun Dasar 2007	8
1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga	9
BAB II INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2013.....	11
Lampiran	





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan Pentingnya Angka Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Perbedaan definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula dalam memformulasi kebijakan-kebijakan untuk solusinya. Namun, pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Sebagai suatu fenomena ekonomi, inflasi merupakan objek kajian yang sangat menarik terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Berbagai pendekatan baik nasional, regional maupun internasional terutama oleh Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional tidak henti-hentinya memperbincangkan inflasi dalam berbagai forum.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Inflasi juga merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran di pasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat



suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, dan parameter ekonomi makro lainnya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat, pelaku bisnis, dan kalangan perbankan sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi.

Dalam batas wajar, inflasi bisa memberikan dampak yang positif dalam mendorong peningkatan produksi/*output*. Lebih lanjut, jika inflasi melebihi angka dua digit akan berdampak negatif, tidak hanya menurunkan nilai uang, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, memperlebar jurang (*gap*) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar (konglomerat) dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara petani pemilik lahan luas dan petani gurem, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat internasional (investor) terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara. Para investor enggan menanamkan modalnya dan bahkan bagi yang sudah terlanjur akan merelokasikan industrinya ke negara lain yang lebih stabil dan kompetitif.

Tingkat inflasi yang berfluktuasi tinggi menggambarkan besarnya ketidakpastian nilai uang, tingkat produksi, distribusi dan arah perkembangan ekonomi, sehingga dapat membahayakan perekonomian secara keseluruhan. Sebaliknya inflasi yang rendah juga tidak menguntungkan perekonomian karena menggambarkan rendahnya daya beli dan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Begitu besarnya dampak inflasi bagi perekonomian agregatif dan melibatkan banyak pihak pelaku ekonomi, sehingga penyelesaiannya juga harus bersifat agregatif, integral serta harus melibatkan berbagai pihak terutama para pelaku ekonomi swasta dan pemerintah. Di Indonesia, Pemerintah dan Bank Indonesia bekerjasama memformulasikan berbagai kebijakan untuk menanggulangi laju pertumbuhan inflasi.



1.2 Manfaat Angka Inflasi

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Selain itu pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- b. Penyesuaian nilai kontrak (*contractual payment*);
- c. Eskalasi nilai proyek (*project escalation*);
- d. Penentuan target inflasi (*inflation targeting*);
- e. Indeksasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (*budget indexation*);
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP deflator*);
- g. Sebagai *proxy* perubahan biaya hidup (*proxy of cost living*).

1.3 Faktor-Faktor Pemicu Inflasi

Angka inflasi merupakan angka gabungan (*aggregate*) dari perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu angka inflasi, antara lain:



- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, seperti tingkat produksi, distribusi dan stock. Produksi yang berlebih dan distribusi barang yang lancar seperti terjadi pada musim panen raya akan menyebabkan kelebihan penawaran barang dipasar (*excess supply*) dan harga/inflasi akan turun; demikian pula sebaliknya,
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daya beli masyarakat, perilaku, selera dan jumlah konsumen. Perilaku permintaan konsumen akan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor musim, hari-hari raya/lebaran dan tahun baru,
- c. Kebijakan fiskal pemerintah, kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan harga barang dan jasa.

Mengingat begitu luasnya faktor-faktor sumber pemicu inflasi baik yang bersifat internal kondisi pasar itu sendiri maupun eksternal yaitu kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian makro yang saling terkait, maka sulit diidentifikasi besarnya faktor tunggal penyebab inflasi. Dengan demikian akan sulit juga memprediksi secara pasti besarnya tingkat inflasi yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

1.4 Bobot Inflasi

Inflasi jika ditinjau berdasarkan bobotnya, dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Inflasi Ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10 persen per tahun.



b) Inflasi Sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10 – 30 persen per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam kurun lima tahun terakhir di Kota Batam, pernah terjadi inflasi yang melebihi dua digit, yaitu pada Tahun 2005 yang mencapai 14,79 persen sebagai dampak dari kenaikan komoditi bahan bakar minyak (BBM) sebesar 30 persen pada Bulan Mei Tahun 2005 dan kenaikan sebesar 125 persen pada Bulan Oktober Tahun 2005.

c) Inflasi Berat

Inflasi berat merupakan inflasi dengan laju pertumbuhan berada diantara 30 – 100 persen per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi akan hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai oleh negara.

d) Inflasi Sangat Berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *hyper inflation* adalah inflasi dengan laju pertumbuhan melampaui 100 persen per tahun, sebagaimana yang terjadi pada masa perang dunia II (1939 - 1945), sehingga terjadi pencetakan uang baru secara berlebihan. Contoh terkini adalah yang sedang dialami oleh Negara Zimbabwe dengan inflasi diatas seratus ribu persen per tahun.

1.5 Metode Penghitungan Inflasi

Penghitungan nilai inflasi di Indonesia didasarkan pada rasio perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dianggap mewakili seluruh barang dan jasa yang dijual di pasar antara suatu periode tertentu dengan



periode sebelumnya. Bahan dasar penyusunan inflasi adalah Survei Biaya Hidup (SBH) (*Cost of Living Survey*). SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100. Selain dari untuk menentukan paket komoditas, hasil SBH juga digunakan untuk menghitung Diagram Timbang (*Weighting Diagram*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Midified Laspeyres*). Rumus tersebut mengacu pada manual Organisasi Buruh Dunia (*International Labour Organisation /ILO*). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Rumah Tangga. IHK diperoleh melalui perbandingan nilai konsumsi pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi dasar hasil SBH, dengan persamaan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}}$$

dimana:

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas



Rumus Inflasi:

a. Inflasi Bulanan:

$$\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n-1)}}{\text{IHK bulan (n-1)}} \times 100$$

b. Inflasi Tahunan (*year on year*):

$$\frac{\text{IHK bulan (n) tahun (t)} - \text{IHK bulan (n) tahun (t-1)}}{\text{IHK bulan (n) tahun (t-1)}} \times 100$$

Selain untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa, IHK juga mempunyai kegunaan antara lain untuk menentukan pendapatan sebenarnya (*real income*) seseorang, melihat penurunan penjualan atau data series lain, menentukan kekuatan tukar Dollar dan menentukan penambahan biaya hidup.

1.6 Ukuran Angka Inflasi

Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung dan diumumkan ke publik secara serentak setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik di tingkat pusat maupun di daerah termasuk di BPS Provinsi Kepulauan Riau. Sejak dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1950, IHK telah mengalami perubahan beberapa kali baik tentang cakupan (*coverage*) kota, tahun dasar, paket komoditas, diagram timbang maupun metode penghitungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara periodik (antara 5-10 tahun sekali) untuk menyesuaikan perubahan pola konsumsi masyarakat, adanya komoditas baru yang masuk ke pasar dan kemungkinan komoditas lama yang tidak lagi dijual di pasar.



Cakupan kota IHK di Indonesia adalah ibukota Provinsi dan kota-kota besar utama di Indonesia sebagai dasar penghitungan inflasi nasional. Kota Batam masuk sebagai kota IHK sejak tahun 1997 yang ditandai dengan kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1996. Selanjutnya pada tahun 2002 juga diadakan SBH untuk mengubah tahun dasar 1996=100 menjadi tahun dasar 2002=100. Kegiatan SBH tahun 2002 merupakan survei pengantian tahun dasar yang pertama kali dilakukan setelah terjadi krisis moneter 1997, sehingga data IHK dengan tahun dasar 2002=100 tidak lagi terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1997. Perubahan terakhir yang dilakukan untuk mengganti paket komoditas dan diagram timbang, adalah dari Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2002 = 100 menjadi IHK tahun dasar 2007 = 100.

1.7 IHK Tahun Dasar 2007

Sejak Bulan Juni 2008 pengukuran angka inflasi di 66 kota IHK di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK tahun dasar 2007 = 100). Perubahan tahun dasar tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2007 di 66 kota IHK di seluruh Indonesia. Dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut, maka paket komoditas dan diagram timbang IHK juga telah diperbaharui dengan memasukkan beberapa komoditas baru yang dijual di pasar, seperti jenis makanan baru yang berkualitas, berbagai macam barang tahan lama serta jasa komunikasi dan jasa keuangan. Dari tahun dasar, paket komoditas dan diagram timbang yang telah diperbaharui tersebut, akan dapat digunakan sebagai dasar penghitungan angka inflasi dari waktu ke waktu dengan meneliti perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir secara periodik.

Untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir di 66 kota IHK di seluruh Indonesia, BPS secara periodik melakukan pencacahan IHK atau yang lebih dikenal dengan nama Survei Harga Konsumen (SHK). Dalam pencacahan SHK yang baru, jumlah

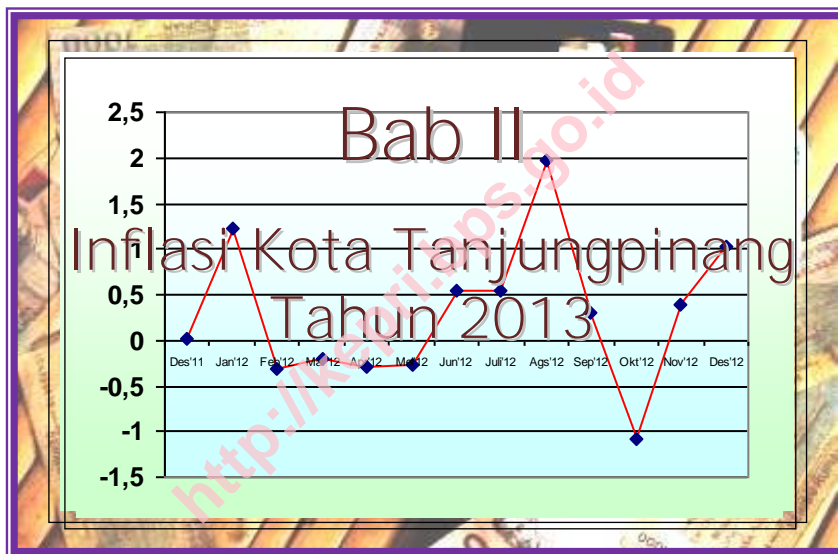


sampel pasar ditambah dengan pasar modern/supermarket. Hal ini dilakukan untuk mengikuti perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern.

1.8 Kegiatan Pengumpulan Data Harga

Konsep harga yang digunakan dalam penghitungan IHK melalui kegiatan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah jumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli barang dan jasa yang mereka beli. Harga konsumen adalah harga eceran yang sudah termasuk pajak. Pada umumnya harga barang dan jasa ditentukan oleh adanya interaksi penawaran dan permintaan di pasar. Beberapa harga (seperti beras, sayuran dan barang kebutuhan lainnya) berubah sangat cepat (hampir setiap hari), sementara beberapa jenis barang itu bersifat musiman. Beberapa harga komoditas barang dan jasa tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar melainkan dikendalikan atau disubsidi oleh pemerintah (seperti BBM, listrik, uang sekolah, tarif angkutan dan biaya jasa telepon).

Kondisi demikian menyebabkan cara pengumpulan data harga untuk setiap komoditas berbeda-beda. Harga yang frekuensi perubahannya tinggi dikumpulkan secara mingguan. Harga komoditas lainnya dikumpulkan dua mingguan dan bulanan. Pengumpulan harga dapat dilakukan lebih cepat apabila ada fluktuasi perubahan harga yang tinggi, biasanya terjadi pada musim liburan (lebaran, natal dan tahun baru).





BAB II

INFLASI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2013

Laju inflasi di Kota Tanjungpinang selama (Januari-Desember) Tahun 2013 tercatat sebesar 10,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 134,95 pada Bulan Desember 2012 menjadi 148,56 pada Bulan Desember 2013. Laju inflasi sebesar 10,09 persen pada Tahun 2013 merupakan laju inflasi tertinggi kedua selama enam tahun terakhir ini, setelah pada tahun 2008 dengan inflasi sebesar 11,90 persen.

Tabel 1. Perkembangan Laju Inflasi Kota Tanjungpinang
Tahun 2008 - 2013 (%)
(2007=100)

Kelompok	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	11,90	1,43	6,17	3,32	3,92	10,09
1. Bahan Makanan	19,00	-0,71	12,44	4,65	6,12	13,31
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	17,26	5,90	4,43	3,62	5,04	11,30
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	4,44	0,66	6,55	2,36	2,59	6,51
4. Sandang	6,11	6,72	5,21	4,47	3,22	0,26
5. Kesehatan	6,04	3,10	0,74	4,11	3,07	5,34
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	7,00	2,03	4,14	4,18	2,50	2,97
7. Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	9,53	-2,37	-0,51	0,88	0,65	14,26

Selama Tahun 2013, ketujuh kelompok pengeluaran yang menyusun IHK Kota Tanjungpinang telah mengalami inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan 13,31 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 11,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 6,51 persen; kelompok sandang 0,26 persen; kelompok kesehatan 5,34 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan



olahraga 2,97 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 14,26 persen.

Tabel 2. Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpinang Setiap Bulannya Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2013 (%) (2007=100)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Temba-kau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan bakar	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1.89	5.34	1.08	0.11	1.05	0.13	0.17	0.00
Februari	0.82	0.97	0.19	2.08	-0.16	0.42	-0.12	0.30
Maret	-0.87	-3.24	0.38	0.02	-0.21	0.51	0.01	0.09
April	-0.01	-1.03	0.51	0.85	-0.23	0.04	0.09	0.02
Mei	0.27	-0.45	0.67	0.78	1.21	0.12	0.31	-0.08
Juni	0.71	0.50	0.81	0.05	-0.38	0.43	-0.08	2.86
Juli	3.68	5.97	2.50	0.18	0.11	0.35	0.58	9.58
Agustus	1.10	2.38	0.68	0.82	0.45	0.65	0.02	0.16
September	1.70	3.00	2.72	0.13	0.26	0.51	1.56	0.58
Oktober	-0.29	-1.10	0.03	0.15	-0.58	0.12	0.48	0.10
Nopember	0.10	-0.73	0.48	0.90	-0.94	1.77	-0.07	0.15
Desember	0.62	1.35	0.75	0.27	-0.30	0.18	0.00	0.04

Selama tahun 2013 perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang setiap bulannya sedikit berfluktuasi dimana selama sembilan bulan terjadi inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Juli 2013 sebesar 3,68 persen dan inflasi terendah terjadi pada Bulan Nopember 2013 sebesar 0,10 persen. Sedangkan tiga bulan sisanya terjadi deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi pada Bulan Maret 2013 sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi pada Bulan April 2013 yaitu sebesar 0,01 persen (*lihat tabel 2*).



Dilihat dari sumbangan/andil inflasi selama Tahun 2013, kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi sebesar 3,85 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar dibandingkan enam kelompok lainnya. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memberikan andil sebesar 2,56 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar kedua selama tahun 2013. Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan memberikan andil sebesar 1,95 persen dan merupakan penyumbang inflasi terbesar ketiga selama tahun 2013. Sedangkan empat kelompok lainnya memberikan andil inflasi, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,41 persen; kelompok sandang 0,02 persen; kelompok kesehatan 0,18 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,11 persen (*lihat tabel 3*).

Tabel 3. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang Selama Tahun 2013

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
UMUM	10,08
1. Bahan Makanan	3,85
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	2,56
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1,41
4. Sandang	0,02
5. Kesehatan	0,18
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	0,11
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	1,95

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama Tahun 2013 antara lain: beras 0,76 persen; tarif listrik 0,65 persen; kue basah 0,33 persen; bawang merah 0,32 persen; mie 0,32 persen; selar 0,31 persen; angkutan dalam kota 0,31 persen; nasi 0,31

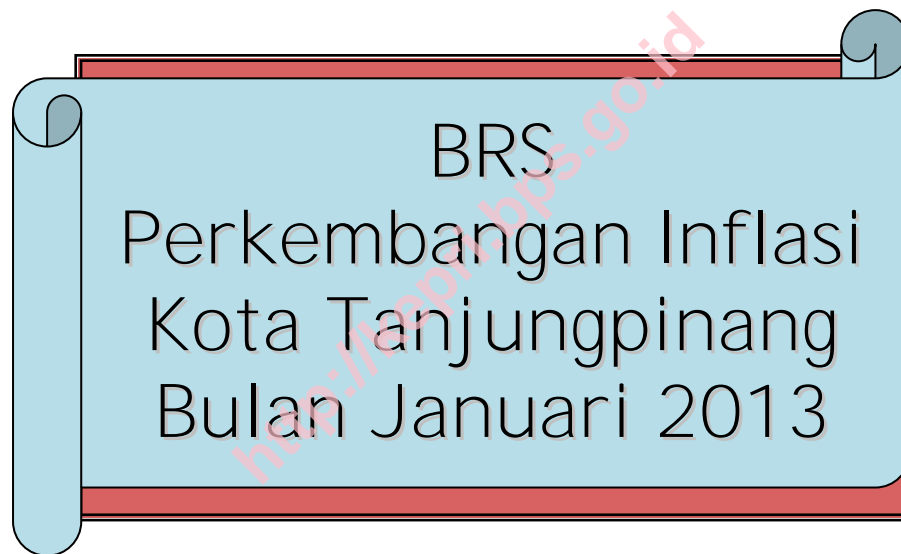


persen; cabe merah 0,30 persen; rokok kretek filter 0,26 persen; udang basah 0,26 persen; daging ayam ras 0,23 persen; ayam goreng 0,21 persen; sotong 0,20 persen; dan sewa rumah 0,19 persen (lihat tabel 4).

Tabel 4. Sumbangan Beberapa Komoditas yang Dominan terhadap Inflasi Kota Tanjungpinang selama Tahun 2013

Komoditas	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
1. Beras	0,76
2. Tarif Listrik	0,65
3. Kue Basah	0,33
4. Bawang Merah	0,32
5. Mie	0,32
6. Selar	0,31
7. Angkutan Dalam Kota	0,31
8. Nasi	0,31
9. Cabe Merah	0,30
10. Rokok Kretek Filter	0,26
11. Udang Basah	0,26
12. Daging Ayam Ras	0,23
13. Ayam Goreng	0,21
14. Sotong	0,20
15. Sewa Rumah	0,19

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perubahan/fluktuasi angka inflasi di Kota Tanjungpinang selama Tahun 2013, berikut disajikan Kumpulan Berita Resmi Statistik setiap bulannya.



BRS

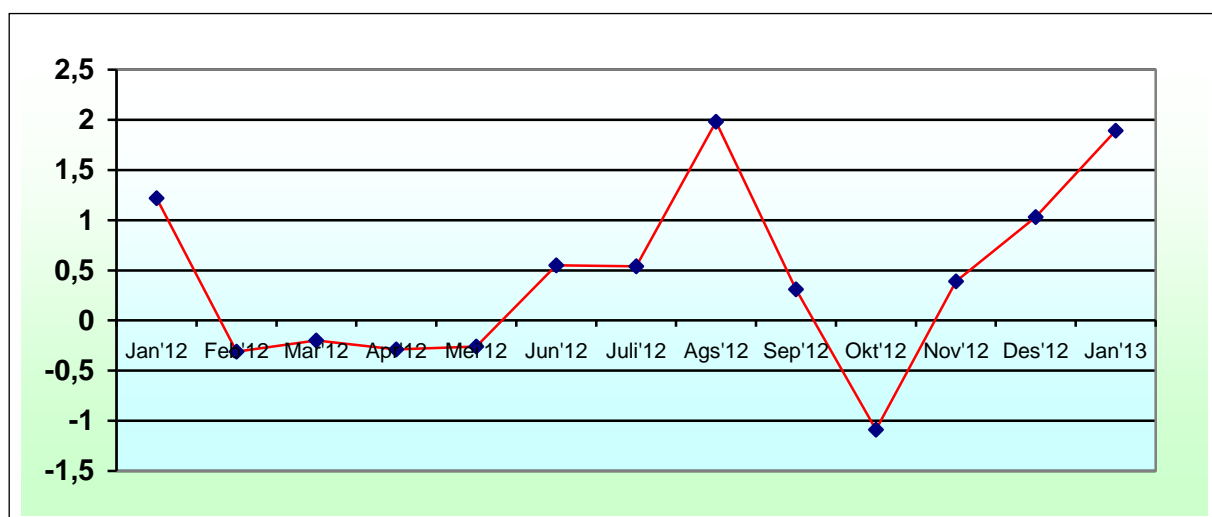
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Januari 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JANUARI 2013 INFLASI 1,89 PERSEN

- Pada Bulan Januari 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,89 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 3,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,64 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 5,34 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,11 persen; kelompok sandang sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,17 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami penurunan indeks dibanding bulan sebelumnya.
- Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2013 dibandingkan dengan Bulan Januari 2012 di Kota Tanjungpinang sebesar 4,60 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Januari 2012 s.d Januari 2013**



Tren (kecenderungan) terjadi inflasi pada awal tahun di Kota Tanjungpinang, masih berlanjut pada awal Tahun 2013, dengan ditandai oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang dari 134,95 pada Bulan Desember 2012 menjadi 137,50 pada Bulan Januari 2013, yang berarti telah terjadi inflasi sebesar 1,89 persen. Terjadinya perubahan harga pada 89 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Januari 2013 ini, dimana sebanyak 75 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sotong, cumi-cumi, ikan tongkol, cabe rawit, ikan bawal, kue basah, ikan kakap merah, kangkung, ikan belanak, ikan tenggiri, papaya, rempela hati ayam, bawang merah, udang basah, ikan kembung/gembung, ketela pohon, ikan selar, kacang panjang, dan kemeja panjang sersin. Sebaliknya, 14 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga, yaitu: seng, pompa air listrik, pasir, obat batuk, jeruk, gula pasir, kulkas/lemari es, obat gosok, daging sapi, cat tembok, makanan bayi, minyak goreng, VCD/DVD player, dan pembersih lantai.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Januari		Inflasi Tahun Ke Tahun *)	
	2012	2013	2012	2013
1. Banda Aceh	0,02	1,22	1,58	1,25
2. Lhokseumawe	1,00	1,75	2,75	1,13
3. Sibolga	2,53	3,78	3,58	4,56
4. Pematang Siantar	2,85	2,01	4,68	3,86
5. Medan	1,62	1,21	3,29	3,38
6. Padang Sidempuan	0,70	1,29	2,93	4,15
7. Padang	0,56	1,34	2,18	4,97
8. Pekanbaru	1,28	2,00	4,33	4,09
9. Dumai	0,46	1,28	1,52	4,06
10. Jambi	1,09	1,46	2,03	4,59
11. Palembang	0,17	0,64	3,11	3,20
12. Bengkulu	0,93	1,17	3,19	4,86
13. Bandar Lampung	0,63	1,00	4,03	4,69
14. Pangkal Pinang	2,83	1,25	5,42	4,94
15. Batam	0,49	0,94	3,43	2,47
16. Tanjungpinang	1,22	1,89	2,99	4,60

Ket : *) Januari 2013 terhadap Januari 2012

Laju inflasi 'year on year' (Bulan Januari 2013 dibandingkan dengan Bulan Januari 2012) di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 4,60 persen, lebih besar dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya 2,99 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi Sibolga sebesar 3,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,64 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 62 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 3,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pontianak sebesar 0,01 persen. Sebaliknya hanya 4 kota IHK yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong yaitu sebesar 0,98 persen dan deflasi terendah di Kota Ternate sebesar 0,20 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 8 dari 62 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Januari 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Januari 2013	Inflasi Januari 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	137,50	1,89	1,89
1. Bahan Makanan	168,31	5,34	1,55
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	148,58	1,08	0,24
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	118,93	0,11	0,02
4. Sandang	136,18	1,05	0,06
5. Kesehatan	119,69	0,13	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	123,63	0,17	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,19	0,00	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Januari 2013 tercatat 6 kelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 5,34 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,11 persen; kelompok sandang sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar

0,17 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibanding bulan sebelumnya.

1. Kelompok Bahan Makanan

Pada awal Tahun 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks cukup tinggi, yaitu sebesar 5,34 persen atau naik dari 159,78 pada Bulan Desember 2012 menjadi 168,31 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 5,34 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil yang signifikan terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 1,55 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 5,34 persen merupakan akibat dari naiknya indeks pada sembilan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 2,24 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,54 persen; subkelompok ikan segar sebesar 16,77 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 3,85 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,04 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 5,79 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,63 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,96 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 8,55 persen. Sebaliknya, subkelompok lemak dan minyak justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,48 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok makanan lainnya stabil dibanding bulan yang lalu.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Bulan Januari 2013 ini, tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,08 persen atau naik dari 146,99 pada Bulan Desember 2012 menjadi 148,58. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 1,25 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,43 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,05 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,08 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,24 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada Bulan Januari 2013 ini kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 0,11 persen atau naik dari 118,80 pada bulan sebelumnya menjadi 118,93 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,11 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,02 persen.

Terjadinya kenaikan indeks kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tidak terlepas dari kenaikan indeks pada dua dari empat subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,10 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,70 persen. Kenaikan pada dua subkelompok tersebut kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks harga subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,17 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok sandang pada Bulan Januari 2013 mengalami kenaikan indeks sebesar 1,05 persen atau naik dari 134,77 menjadi 136,18. Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 1,05 persen telah menyebabkan kelompok sandang memberikan andil sebesar 0,06 persen terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat dua subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,45 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,54 persen. Sedangkan dua subkelompok yang lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding Bulan Desember 2012, yaitu: subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak.

5. Kelompok Kesehatan

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini tercatat ada dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 0,27 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,18 persen. Sedangkan dua subkelompok lainnya, yaitu: subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan yang lalu. Dengan kenaikan indeks harga subkelompok obat-obatan serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen atau indeksnya naik dari 119,53 pada bulan sebelumnya menjadi 119,69 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,13 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Berbeda dengan bulan sebelumnya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Bulan Januari 2013 ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,17 persen atau naik dari 123,42 pada Bulan Desember 2012 menjadi 123,63 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,16 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,43 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan Bulan Desember 2012.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,17 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga turut mendorong terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Pada Bulan Januari 2013 ini, empat subkelompok yang menyusun kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan seluruhnya tidak mengalami perubahan indeks, sehingga kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan juga tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibandingkan dengan indeks pada Bulan Desember 2012.

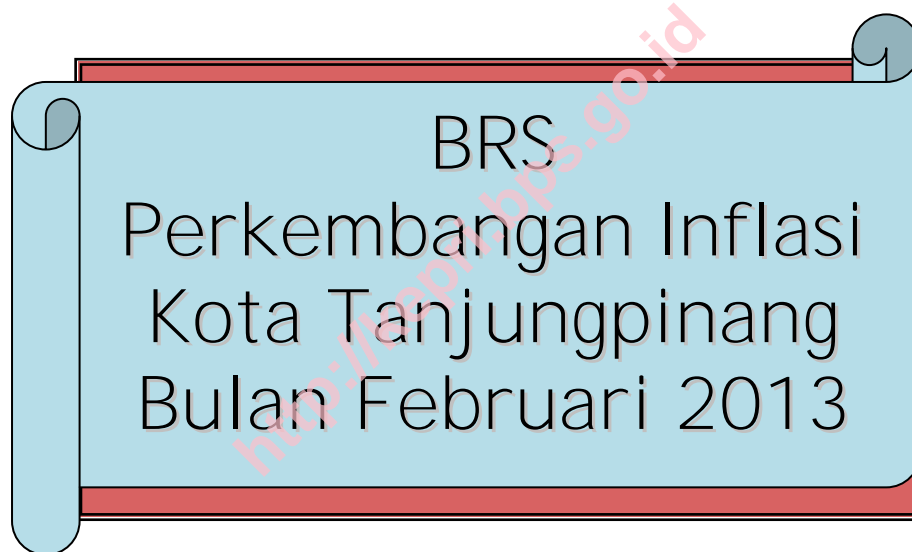
**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Januari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	128,74	1,22
2.	Lhokseumawe	135,85	1,75
3.	Sibolga	145,96	3,78
4.	Pematang Siantar	141,92	2,01
5.	Medan	136,79	1,21
6.	Padang Sidempuan	138,79	1,29
7.	Padang	142,03	1,34
8.	Pekan Baru	136,36	2,00
9.	Dumai	140,05	1,28
10.	Jambi	141,15	1,46
11.	Palembang	134,29	0,64
12.	Bengkulu	144,02	1,17
13.	Bandar Lampung	148,79	1,00
14.	Pangkal Pinang	150,73	1,25
15.	Batam	129,02	0,94
16.	Tanjungpinang	137,50	1,89
17.	Jakarta	134,75	0,88
18.	Bogor	135,95	0,58
19.	Sukabumi	136,69	1,09
20.	Bandung	129,39	0,64
21.	Cirebon	139,69	0,60
22.	Bekasi	134,62	1,49
23.	Depok	135,25	1,29
24.	Tasikmalaya	138,48	1,15
25.	Purwokerto	136,25	1,63
26.	Surakarta	126,11	1,33
27.	Semarang	135,62	0,99
28.	Tegal	135,30	0,77
29.	Yogyakarta	137,02	0,96
30.	Jember	137,45	1,17
31.	Sumenep	135,48	1,54
32.	Kediri	136,03	1,05
33.	Malang	137,16	0,94
34.	Probolinggo	142,00	1,02
35.	Madiun	140,10	1,39
36.	Surabaya	136,24	0,89
37.	Serang	141,31	1,41
38.	Tangerang	137,27	0,74
39.	Cilegon	135,58	1,25
40.	Denpasar	138,52	1,41

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	149,30	1,56
42.	Bima	148,27	1,42
43.	Maumere	158,20	1,95
44.	Kupang	147,27	1,27
45.	Pontianak	146,32	0,01
46.	Singkawang	141,87	1,04
47.	Sampit	141,47	2,91
48.	Palangkaraya	147,29	1,63
49.	Banjarmasin	145,11	1,14
50.	Balikpapan	145,77	1,09
51.	Samarinda	147,90	2,09
52.	Tarakan	163,42	2,16
53.	Manado	133,08	-0,49
54.	Palu	142,60	0,18
55.	Watampone	150,27	0,97
56.	Makassar	136,52	1,19
57.	Pare-pare	136,32	1,16
58.	Palopo	142,95	0,51
59.	Kendari	141,24	0,06
60.	Gorontalo	140,21	0,64
61.	Mamuju	138,62	0,27
62.	Ambon	143,29	1,81
63.	Ternate	136,59	-0,20
64.	Manokwari	148,97	-0,75
65.	Sorong	152,00	-0,98
66.	Jayapura	133,24	0,40

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Desember 2012 dan Januari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2012	% Perub thd November 2012	IHK Januari 2013	% Perub thd Desember 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	134,95	1,03	137,50	1,89
I. BAHAN MAKANAN	159,78	3,44	168,31	5,34
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	178,01	2,20	182,00	2,24
Daging dan Hasil-hasilnya	146,71	1,26	150,44	2,54
Ikan segar	162,30	6,98	189,52	16,77
Ikan diawetkan	180,23	0,96	187,16	3,85
Telur, susu dan hasil-hasilnya	135,61	0,48	135,66	0,04
Sayuran	157,09	11,61	166,19	5,79
Kacang-kacangan	169,32	0,50	170,39	0,63
Buah-buahan	163,05	-0,63	164,62	0,96
Bumbu-bumbuan	150,43	6,48	163,29	8,55
Lemak dan minyak	162,05	-1,35	161,28	-0,48
Bahan makanan lainnya	148,74	0,00	148,74	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	146,99	0,16	148,58	1,08
Makanan jadi	145,14	0,03	146,96	1,25
Minuman yang tidak beralkohol	139,92	-0,04	140,52	0,43
Tembakau dan minuman beralkohol	155,86	0,56	157,50	1,05
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,80	0,05	118,93	0,11
Biaya tempat tinggal	118,08	0,02	118,20	0,10
Bahan bakar, penerangan dan air	121,44	0,01	121,44	0,00
Perlengkapan rumah tangga	111,97	0,42	111,78	-0,17
Penyelenggaraan rumah tangga	120,67	0,12	121,52	0,70
IV. SANDANG	134,77	0,14	136,18	1,05
Sandang laki-laki	112,12	0,19	112,62	0,45
Sandang wanita	108,31	0,00	108,31	0,00
Sandang anak-anak	120,94	0,00	120,94	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	197,34	0,28	202,36	2,54
V. KESEHATAN	119,53	0,13	119,69	0,13
Jasa kesehatan	104,52	0,99	104,52	0,00
Obat-obatan	131,09	-0,46	131,44	0,27
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	127,08	-0,13	127,31	0,18
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,42	-0,14	123,63	0,17
Jasa pendidikan	135,34	0,00	135,55	0,16
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	115,55	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,18	0,00	122,18	0,00
Rekreasi	107,07	-0,64	107,53	0,43
Olah raga	107,89	0,44	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,19	-0,04	113,19	0,00
Transpor	119,38	-0,05	119,38	0,00
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,02	124,31	0,00
Jasa keuangan	112,16	0,00	112,16	0,00



BRS

Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Februari 2013



BERITA RESMI STATISTIK

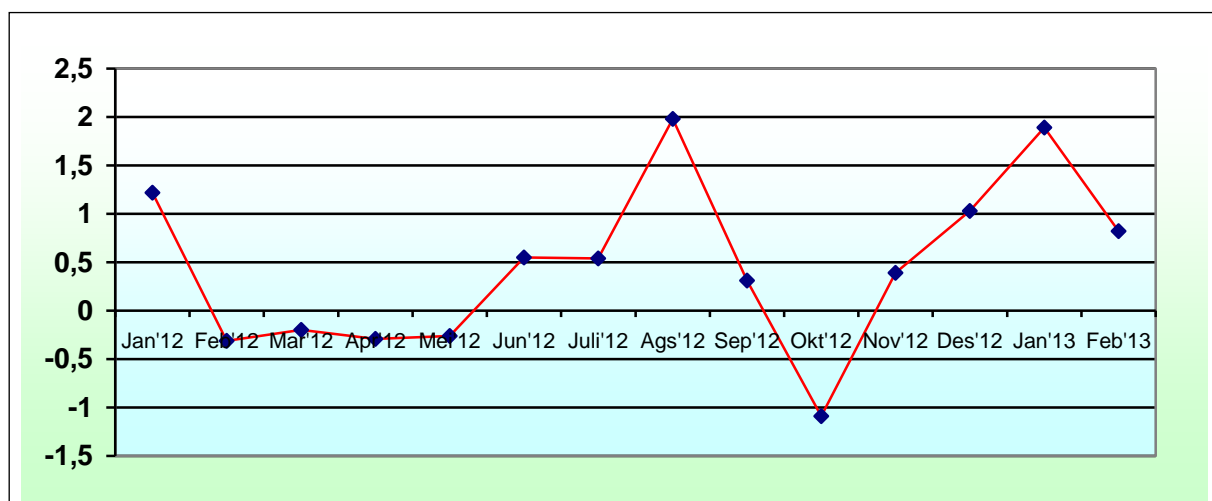
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPRI

No. 17/03/21/Th.VIII, 1 Maret 2013

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN FEBRUARI 2013 INFLASI 0,82 PERSEN

- Pada Bulan Februari 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,82 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,12 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga pada 5 (lima) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,97 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 2,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sebaliknya, kelompok sandang; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,16 persen dan 0,12 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,73 persen dan laju inflasi 'year on year' (Februari 2013 dibanding dengan Februari 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,79 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Februari 2012 s.d Februari 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Februari 2013 mengalami kenaikan dari 137,50 pada Bulan Januari 2013 menjadi 138,63 atau terjadi inflasi sebesar 0,82 persen. Terjadinya perubahan harga pada 81 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2013 ini, dimana sebanyak 57 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tarif air minum PAM, tarif listrik, ikan tongkol, tukang bukan mandor, udang basah, cabe merah, cabe rawit, sotong, sepeda motor, teri, ikan belanak, ikan kembung/gembung, telur ayam ras, beras, ikan bawal, dan asbes. Sebaliknya, 24 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga, antara lain: kangkung, bayam, wortel, jeruk, bawang merah, emas perhiasan, kacang panjang, sawi hijau, daging ayam ras, cumi-cumi, buncis, tomat sayur, televisi berwarna, gula pasir, dan emping mentah.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

	Kota	Februari		Januari-Februari		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	-0,28	0,30	-0,25	1,52	1,83
2.	Lhokseumawe	-0,35	1,73	0,65	3,56	3,29
3.	Sibolga	-1,23	0,12	1,26	3,90	5,99
4.	Pematang Siantar	-0,83	1,16	1,99	3,19	5,95
5.	Medan	-0,82	0,80	0,78	2,02	5,07
6.	Padang Sidempuan	-0,20	0,30	0,50	1,59	4,67
7.	Padang	-0,90	0,63	-0,34	1,98	6,59
8.	Pekanbaru	-0,58	0,56	0,69	2,57	5,28
9.	Dumai	-0,62	0,41	-0,17	1,70	5,14
10.	Jambi	-1,29	0,52	-0,21	1,98	6,51
11.	Palembang	-0,44	0,71	-0,27	1,35	4,38
12.	Bengkulu	-0,90	0,69	0,03	1,88	6,54
13.	Bandar Lampung	-0,11	0,73	0,52	1,74	5,56
14.	Pangkal Pinang	-1,08	1,19	1,72	2,45	7,34
15.	Batam	-0,46	0,54	0,03	1,49	3,50
16.	Tanjung Pinang	-0,31	0,82	0,91	2,73	5,79

Ket : *) Februari 2013 terhadap Februari 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Februari) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,73 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang

hanya sebesar 0,91 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Februari 2013 dibanding dengan Februari 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,79 persen, juga lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,44 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat semua kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,78 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,12 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 60 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 3,15 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,12 persen. Sebaliknya hanya 6 kota IHK yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon yaitu sebesar 2,29 persen dan deflasi terendah di Kota Sampit sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 28 dari 60 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Februari 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Februari 2013	Inflasi Februari 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	138,63	0,82	0,82
1. Bahan Makanan	169,95	0,97	0,29
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	148,86	0,19	0,04
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	121,40	2,08	0,45
4. Sandang	135,96	-0,16	-0,01
5. Kesehatan	120,19	0,42	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	123,48	-0,12	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,53	0,30	0,04

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Februari 2013, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,97 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 2,08 persen; kelompok

kesehatan sebesar 0,42 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sebaliknya, kelompok sandang; serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga justru mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,16 persen dan 0,12 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Selama dua bulan di Tahun 2013 ini, kelompok bahan makanan selalu mengalami kenaikan indeks, dimana pada Bulan Februari indeksnya naik sebesar 0,97 persen atau naik dari 168,31 pada bulan lalu menjadi 169,95 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,97 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,29 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,97 persen merupakan akibat dari naiknya indeks pada tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,51 persen; subkelompok ikan segar sebesar 5,80 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 4,02 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,95 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,09 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,94 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, empat subkelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,35 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 8,58 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,43 persen; serta subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,32 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada Bulan Februari 2013 ini, tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen atau naik dari 148,58 pada Bulan Januari menjadi 148,86. Naiknya indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini disebabkan oleh kenaikan indeks semua subkelompok yang menyusunnnya, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar

0,09 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,16 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,43 persen.

Terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,19 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Pada Bulan Februari 2013 ini kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks sebesar 2,08 persen atau naik dari 118,93 pada bulan sebelumnya menjadi 121,40 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,08 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini turut memberikan andil yang signifikan terhadap laju inflasi Kota Tanjungpinang yaitu sebesar 0,45 persen.

Terjadinya kenaikan indeks kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar tidak terlepas dari kenaikan indeks pada tiga dari empat subkelompok yang menyusunnya, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,04 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 5,48 persen; dan subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,16 persen. Sebaliknya, indeks harga subkelompok penyelenggaraan rumah tangga justru mengalami penurunan sebesar 0,16 persen.

4. Kelompok Sandang

Jika pada bulan yang lalu kelompok sandang mengalami kenaikan indeks, tetapi pada Bulan Februari 2013 ini terjadi hal yang sebaliknya dimana indeks kelompok sandang mengalami penurunan sebesar 0,16 persen atau turun dari 136,18 menjadi 135,96. Terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,16 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat hanya satu subkelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,95 persen. Sebaliknya, subkelompok sandang

wanita justru mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,95 persen. Sedangkan dua subkelompok yang lainnya tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding Bulan Januari 2013, yaitu: subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang anak-anak.

5. Kelompok Kesehatan

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok kesehatan pada bulan ini tercatat ada tiga subkelompok yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,28 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 0,13 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,65 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks (stabil) dibanding bulan yang lalu. Dengan kenaikan indeks harga pada subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika, telah mengakibatkan indeks harga kelompok kesehatan mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen atau indeksnya naik dari 119,69 pada bulan sebelumnya menjadi 120,19 di bulan ini.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,42 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan turut mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Tercatat hanya satu dari lima subkelompok yang menyusun kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami perubahan indeks, yaitu subkelompok rekreasi yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,55 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya. Dengan penurunan indeks subkelompok rekreasi telah menyebabkan indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami penurunan sebesar 0,12 persen atau turun dari 123,63 menjadi 123,48 pada bulan ini.

Dengan terjadinya penurunan indeks harga sebesar 0,12 persen berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah menghambat laju inflasi inflasi Kota Tanjungpinang, walaupun andilnya hanya sebesar sebesar -0,004 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Bulan Februari 2013 ini, kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,30 persen atau naik dari 113,19 menjadi 113,53. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,44 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,30 persen, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah mendorong laju inflasi di Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,04 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Februari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	129,12	0,30
2.	Lhokseumawe	138,27	1,78
3.	Sibolga	146,13	0,12
4.	Pematang Siantar	143,57	1,16
5.	Medan	137,88	0,80
6.	Padang Sidempuan	139,20	0,30
7.	Padang	142,93	0,63
8.	Pekan Baru	137,12	0,56
9.	Dumai	140,63	0,41
10.	Jambi	141,88	0,52
11.	Palembang	135,24	0,71
12.	Bengkulu	145,02	0,69
13.	Bandar Lampung	149,88	0,73
14.	Pangkal Pinang	152,52	1,19
15.	Batam	129,72	0,54
16.	Tanjungpinang	138,63	0,82
17.	Jakarta	135,63	0,65
18.	Bogor	136,72	0,57
19.	Sukabumi	137,96	0,93
20.	Bandung	130,72	1,03
21.	Cirebon	140,50	0,58
22.	Bekasi	135,52	0,67
23.	Depok	136,23	0,72
24.	Tasikmalaya	139,87	1,00
25.	Purwokerto	136,79	0,40
26.	Surakarta	127,41	1,03
27.	Semarang	136,84	0,90
28.	Tegal	135,61	0,23
29.	Yogyakarta	138,29	0,93
30.	Jember	138,75	0,95
31.	Sumenep	136,83	1,00
32.	Kediri	137,31	0,94
33.	Malang	138,37	0,88
34.	Probolinggo	143,22	0,86
35.	Madiun	141,15	0,75
36.	Surabaya	137,64	1,03
37.	Serang	142,87	1,10
38.	Tangerang	138,67	1,02
39.	Cilegon	137,25	1,23
40.	Denpasar	140,17	1,19

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	150,81	1,01
42. Bima	149,76	1,00
43. Maumere	156,74	-0,92
44. Kupang	148,09	0,56
45. Pontianak	147,84	1,04
46. Singkawang	143,10	0,87
47. Sampit	141,45	-0,01
48. Palangkaraya	147,15	-0,10
49. Banjarmasin	145,73	0,43
50. Balikpapan	146,56	0,54
51. Samarinda	148,90	0,68
52. Tarakan	163,88	0,28
53. Manado	134,81	1,30
54. Palu	143,42	0,58
55. Watampone	151,04	0,51
56. Makassar	137,51	0,73
57. Pare-pare	137,24	0,67
58. Palopo	143,95	0,70
59. Kendari	141,10	-0,10
60. Gorontalo	140,12	-0,06
61. Mamuju	138,97	0,25
62. Ambon	140,01	-2,29
63. Ternate	137,81	0,89
64. Manokwari	149,81	0,56
65. Sorong	153,65	1,09
66. Jayapura	137,44	3,15

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Januari dan Februari 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2013	% Perub thd Desember 2012	IHK Februari 2013	% Perub thd Januari 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	137,50	1,89	138,63	0,82
I. BAHAN MAKANAN	168,31	5,34	169,95	0,97
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	182,00	2,24	182,92	0,51
Daging dan Hasil-hasilnya	150,44	2,54	149,92	-0,35
Ikan segar	189,52	16,77	200,51	5,80
Ikan diawetkan	187,16	3,85	194,68	4,02
Telur, susu dan hasil-hasilnya	135,66	0,04	136,95	0,95
Sayuran	166,19	5,79	151,93	-8,58
Kacang-kacangan	170,39	0,63	170,54	0,09
Buah-buahan	164,62	0,96	162,26	-1,43
Bumbu-bumbuan	163,29	8,55	169,73	3,94
Lemak dan minyak	161,28	-0,48	161,37	0,06
Bahan makanan lainnya	148,74	0,00	146,77	-1,32
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	148,58	1,08	148,86	0,19
Makanan jadi	146,96	1,25	147,09	0,09
Minuman yang tidak beralkohol	140,52	0,43	140,75	0,16
Tembakau dan minuman beralkohol	157,50	1,05	158,17	0,43
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	113,93	0,11	121,40	2,08
Biaya tempat tinggal	118,20	0,10	119,43	1,04
Bahan bakar, penerangan dan air	121,44	0,00	128,10	5,48
Perlengkapan rumah tangga	111,78	-0,17	111,96	0,16
Penyelenggaraan rumah tangga	121,52	0,70	121,33	-0,16
IV. SANDANG	136,18	1,05	135,96	-0,16
Sandang laki-laki	112,62	0,45	112,62	0,00
Sandang wanita	108,31	0,00	109,34	0,95
Sandang anak-anak	120,94	0,00	120,94	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	202,36	2,54	200,44	-0,95
V. KESEHATAN	119,69	0,13	120,19	0,42
Jasa kesehatan	104,52	0,00	104,81	0,28
Obat-obatan	131,44	0,27	131,61	0,13
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	127,31	0,18	128,14	0,65
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,63	0,17	123,48	-0,12
Jasa pendidikan	135,55	0,16	135,55	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	115,55	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,18	0,00	122,18	0,00
Rekreasi	107,53	0,43	106,94	-0,55
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,19	0,00	113,53	0,30
Transpor	119,38	0,00	119,91	0,44
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,00	124,31	0,00
Jasa keuangan	112,16	0,00	112,16	0,00



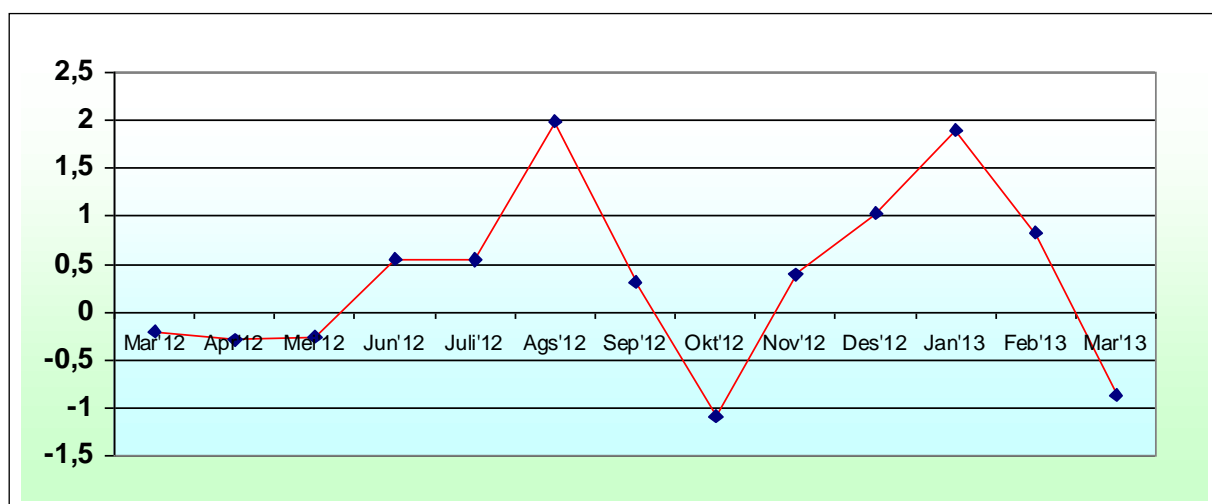
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Maret 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN MARET 2013 DEFLASI 0,87 PERSEN

- Pada Bulan Maret 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,87 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,24 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, lima kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,09 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,84 persen dan laju inflasi 'year on year' (Maret 2013 dibanding dengan Maret 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,08 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Maret 2012 s.d Maret 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Maret 2013 mengalami penurunan dari 138,63 pada Bulan Februari 2013 menjadi 137,43 atau terjadi deflasi sebesar 0,87 persen. Terjadinya perubahan harga pada 68 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2013, dimana sebanyak 26 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: ikan selar, kangkung, sotong, bayam, kacang panjang, cabe merah, sawi hijau, ikan kembung/gembung, daging ayam ras, ikan kakap merah, wortel, emas perhiasan, ikan tenggiri, tomat sayur, gula pasir, cumi-cumi, buncis, dan rempela hati ayam. Sebaliknya, 42 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: ayam goreng, ikan teri, bawang merah, rokok kretek filter, rokok kretek, cabe hijau, telur ayam ras, bedak, minyak goreng, bensin, makanan ringan/snack, asbes, jeruk, beras, susu cair kemasan, cabe rawit, vitamin, susu untuk tulang/manula, dan sepeda motor.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Maret		Januari-Maret		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	0,41	-0,12	0,16	1,39	1,29
2. Lhokseumawe	0,55	0,46	1,20	4,03	3,19
3. Sibolga	-0,44	-0,18	0,82	3,71	6,26
4. Pematang Siantar	-0,39	0,30	1,60	3,50	6,68
5. Medan	-0,26	0,42	0,52	2,45	5,78
6. Padang Sidempuan	-0,14	-0,50	0,36	1,08	4,29
7. Padang	0,43	0,34	0,09	2,33	6,50
8. Pekanbaru	-0,03	0,04	0,66	2,62	5,36
9. Dumai	-0,41	-0,01	-0,58	1,68	5,56
10. Jambi	0,52	0,10	0,31	2,08	6,06
11. Palembang	0,04	0,85	-0,23	2,21	5,23
12. Bengkulu	-0,12	0,72	-0,10	2,61	7,44
13. Bandar Lampung	-0,21	0,97	0,31	2,73	6,81
14. Pangkal Pinang	0,34	1,70	2,06	4,20	8,80
15. Batam	0,20	-0,27	0,23	1,21	3,02
16. Tanjung Pinang	-0,20	-0,87	0,71	1,84	5,08

Ket : *) Maret 2013 terhadap Maret 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Maret) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 1,84 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun

sebelumnya yang hanya sebesar 0,71 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Maret 2013 dibanding dengan Maret 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,08 persen, juga lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,73 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,87 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 58 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,73 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,04 persen. Sebaliknya 8 kota IHK lainnya yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Jayapura sebesar 2,63 persen dan deflasi terendah di Kota Dumai sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke dua dari delapan kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Maret 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Maret 2013	Inflasi Maret 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	137,43	-0,87	-0,87
1. Bahan Makanan	164,45	-3,24	-0,97
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	149,42	0,38	0,08
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	121,43	0,02	0,00
4. Sandang	135,68	-0,21	-0,01
5. Kesehatan	120,80	0,51	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	123,49	0,01	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,63	0,09	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2013, tercatat 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,24

persen; dan kelompok sandang sebesar 0,21 persen. Sebaliknya, lima kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,09 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Berbeda dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Maret 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 3,24 persen atau turun dari 169,95 pada Bulan Februari 2013 menjadi 164,45 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 3,24 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,97 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,24 persen merupakan akibat dari turunnya indeks pada empat dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,14 persen; subkelompok ikan segar sebesar 8,68 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 17,27 persen, dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,04 persen. Sebaliknya, tercatat lima subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 3,13 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,80 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,34 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,42 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama tiga bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,38 persen atau naik dari 148,86 pada Bulan Februari 2013 menjadi 149,42. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,38 persen berarti

kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah memperlambat laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,08 persen.

Dua dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,35 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,76 persen. Sebaliknya, subkelompok minuman yang tidak beralkohol justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,24 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Maret 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen atau naik dari 121,40 pada bulan sebelumnya menjadi 121,43 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang, walupun dengan andil yang hanya sebesar -0,004 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini hanya satu subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,06 persen. Sebaliknya, subkelompok perlengkapan rumah tangga; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga justru mengalami penurunan indeks, masing-masing sebesar 0,09 persen dan 0,08 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Selama dua bulan sebelumnya kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Namun pada bulan ini kelompok sandang justru mengalami penurunan indeks dari 135,96 pada Bulan Februari 2013 menjadi 135,68 atau indeksnya turun sebesar 0,21 persen. Turunya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,06 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,56

persen, yang kemudian dinetralisir oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar 0,07 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,02 persen.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,21 persen berarti kelompok sandang turut mendorong laju deflasi Kota Tanjungpinang Bulan Maret 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,51 persen atau indeksnya naik dari 120,19 pada bulan sebelumnya menjadi 120,80. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,51 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh dua dari empat subkelompok yang menyusunnya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok obat-obatan sebesar 1,64 persen serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,55 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan, dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Berbeda dengan bulan sebelumnya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Bulan Maret 2013 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,01 persen atau naik dari 123,48 pada Bulan Februari 2013 menjadi 123,49. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,04 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan Bulan Februari 2013.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,01 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah memperlambat laju deflasi Kota Tanjungpinang, namun andilnya hanya sebesar -0,0003 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 113,53 pada Bulan Februari 2013

menjadi 113,63. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,13 persen; dan subkelompok jasa keuangan sebesar 1,27 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,09 persen pada bulan ini, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sedikit menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Maret 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	128,96	-0,12
2.	Lhokseumawe	138,90	0,46
3.	Sibolga	145,86	-0,18
4.	Pematang Siantar	144,00	0,30
5.	Medan	138,46	0,42
6.	Padang Sidempuan	138,50	-0,50
7.	Padang	143,42	0,34
8.	Pekan Baru	137,18	0,04
9.	Dumai	140,61	-0,01
10.	Jambi	142,02	0,10
11.	Palembang	136,39	0,85
12.	Bengkulu	146,06	0,72
13.	Bandar Lampung	151,33	0,97
14.	Pangkal Pinang	155,12	1,70
15.	Batam	129,37	-0,27
16.	Tanjungpinang	137,43	-0,87
17.	Jakarta	136,20	0,42
18.	Bogor	138,77	1,50
19.	Sukabumi	138,29	0,24
20.	Bandung	131,54	0,63
21.	Cirebon	142,89	1,70
22.	Bekasi	136,18	0,49
23.	Depok	137,66	1,05
24.	Tasikmalaya	140,21	0,24
25.	Purwokerto	137,39	0,44
26.	Surakarta	129,23	1,43
27.	Semarang	138,14	0,95
28.	Tegal	135,76	0,11
29.	Yogyakarta	139,38	0,79
30.	Jember	139,66	0,66
31.	Sumenep	137,77	0,69
32.	Kediri	138,00	0,50
33.	Malang	139,65	0,93
34.	Probolinggo	144,54	0,92
35.	Madiun	142,52	0,97
36.	Surabaya	138,95	0,95
37.	Serang	144,58	1,20
38.	Tangerang	140,16	1,07
39.	Cilegon	138,76	1,10
40.	Denpasar	141,69	1,08

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	151,89	0,72
42. Bima	151,54	1,19
43. Maumere	157,23	0,31
44. Kupang	149,82	1,17
45. Pontianak	149,35	1,02
46. Singkawang	143,43	0,23
47. Sampit	142,22	0,54
48. Palangkaraya	147,80	0,44
49. Banjarmasin	146,00	0,19
50. Balikpapan	147,84	0,87
51. Samarinda	149,08	0,12
52. Tarakan	164,96	0,66
53. Manado	136,86	1,52
54. Palu	143,27	-0,10
55. Watampone	151,29	0,17
56. Makassar	137,86	0,25
57. Pare-pare	137,33	0,07
58. Palopo	144,84	0,62
59. Kendari	141,41	0,22
60. Gorontalo	141,62	1,07
61. Mamuju	140,21	0,89
62. Ambon	141,12	0,79
63. Ternate	138,49	0,49
64. Manokwari	151,40	1,06
65. Sorong	156,31	1,73
66. Jayapura	133,82	-2,63

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Februari dan Maret 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Februari 2013	% Perub thd Januari 2013	IHK Maret 2013	% Perub thd Februari 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	138,63	0,82	137,43	-0,87
I. BAHAN MAKANAN	169,95	0,97	164,45	-3,24
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	182,92	0,51	183,05	0,07
Daging dan Hasil-hasilnya	149,92	-0,35	148,21	-1,14
Ikan segar	200,51	5,80	183,11	-8,68
Ikan diawetkan	194,68	4,02	200,77	3,13
Telur, susu dan hasil-hasilnya	136,95	0,95	138,05	0,80
Sayuran	151,93	-8,58	125,69	-17,27
Kacang-kacangan	170,54	0,09	170,54	0,00
Buah-buahan	162,26	-1,43	162,81	0,34
Bumbu-bumbuan	169,73	3,94	167,97	-1,04
Lemak dan minyak	161,37	0,06	162,05	0,42
Bahan makanan lainnya	146,77	-1,32	146,77	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	148,86	0,19	149,42	0,38
Makanan jadi	147,09	0,09	147,60	0,35
Minuman yang tidak beralkohol	140,75	0,16	140,41	-0,24
Tembakau dan minuman beralkohol	158,17	0,43	159,38	0,76
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	121,40	2,08	121,43	0,02
Biaya tempat tinggal	119,43	1,04	119,50	0,06
Bahan bakar, penerangan dan air	128,10	5,48	128,10	0,00
Perlengkapan rumah tangga	111,96	0,16	111,86	-0,09
Penyelenggaraan rumah tangga	121,33	-0,16	121,23	-0,08
IV. SANDANG	135,96	-0,16	135,68	-0,21
Sandang laki-laki	112,62	0,00	112,55	-0,06
Sandang wanita	109,34	0,95	109,42	0,07
Sandang anak-anak	120,94	0,00	120,97	0,02
Sandang pribadi dan sandang lainnya	200,44	-0,95	199,32	-0,56
V. KESEHATAN	120,19	0,42	120,80	0,51
Jasa kesehatan	104,81	0,28	104,81	0,00
Obat-obatan	131,61	0,13	133,77	1,64
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	128,14	0,65	128,85	0,55
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,48	-0,12	123,49	0,01
Jasa pendidikan	135,55	0,00	135,55	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	115,55	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,18	0,00	122,18	0,00
Rekreasi	106,94	-0,55	106,98	0,04
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,53	0,30	113,63	0,09
Transpor	119,91	0,44	120,06	0,13
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,00	124,31	0,00
Jasa keuangan	112,16	0,00	113,58	1,27



BRS

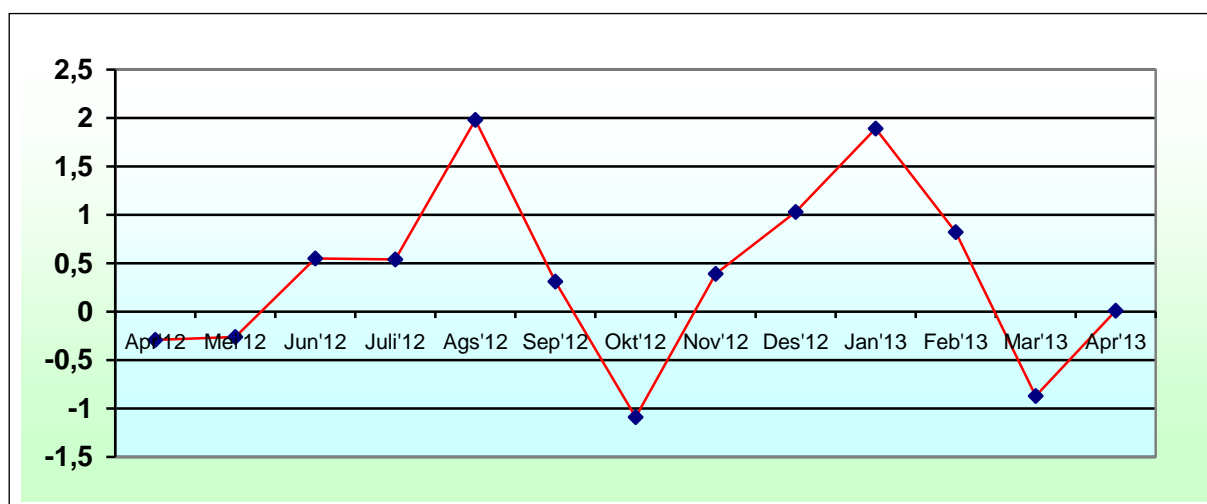
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan April 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN APRIL 2013 DEFLASI 0,01 PERSEN

- Pada Bulan April 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,01 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,03 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, lima kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,09 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 1,83 persen dan laju inflasi 'year on year' (April 2013 dibanding dengan April 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,38 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan April 2012 s.d April 2013**



Selama dua bulan terakhir Kota Tanjungpinang selalu mengalami deflasi. Deflasi pada bulan ini ditandai dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang dari 137,43 pada Bulan Maret 2013 menjadi 137,42 atau terjadi deflasi sebesar 0,01 persen. Terjadinya perubahan harga pada 75 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan April 2013, dimana sebanyak 27 komoditi/jasa diantaranya mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: ikan selar, udang basah, ikan tongkol, cabe rawit, cabe merah, bawang merah, bayam, emas perhiasan, telur ayam ras, ikan kembung/gembung, minyak goreng, buncis, obat dengan resep, sawi hijau, makanan ringan/snack, dan daging sapi. Sebaliknya, 48 komoditi lainnya justru mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: sewa rumah, rokok kretek filter, jeruk, teh, bumbu masak jadi, susu untuk balita, rokok putih, bawang putih, pecel, sabung detergen bubuk, rokok kretek, beras, coklat batang, air kemasan, cumi-cumi, bh katun, shampo, kerupuk udang, dan pepaya.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	April		Januari-April		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,13	0,29	0,02	1,69	1,72
2. Lhokseumawe	0,20	0,09	1,41	4,12	3,08
3. Sibolga	0,35	0,74	1,18	4,48	6,67
4. Pematang Siantar	0,64	0,31	2,25	3,82	6,33
5. Medan	0,20	0,74	0,72	3,20	6,35
6. Padang Sidempuan	-0,23	0,81	0,13	1,90	5,37
7. Padang	0,46	0,56	0,55	2,90	6,60
8. Pekanbaru	0,21	0,34	0,87	2,97	5,50
9. Dumai	0,33	0,17	-0,25	1,86	5,40
10. Jambi	0,05	-0,08	0,36	2,01	5,93
11. Palembang	0,49	0,04	0,26	2,25	4,75
12. Bengkulu	0,03	0,25	-0,07	2,87	7,68
13. Bandar Lampung	0,40	-0,48	0,71	2,23	5,88
14. Pangkal Pinang	1,76	0,66	3,86	4,88	7,62
15. Batam	-0,02	0,18	0,21	1,39	3,23
16. Tanjungpinang	-0,29	-0,01	0,42	1,83	5,38

Ket : *) April 2013 terhadap April 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - April) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 1,83 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,42 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (April 2013 dibanding dengan April 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,38 persen, juga lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,82 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Bandar Lampung sebesar 0,48 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 28 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,81 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 38 kota IHK lainnya yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Maumere sebesar 1,20 persen dan deflasi terendah di Kota Tanjungpinang sebesar 0,01 persen.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan April 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks April 2013	Inflasi April 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	137,42	-0,01	-0,01
1. Bahan Makanan	162,76	-1,03	-0,30
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	150,18	0,51	0,12
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	122,46	0,85	0,19
4. Sandang	135,37	-0,23	-0,01
5. Kesehatan	120,85	0,04	0,00
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	123,60	0,09	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,65	0,02	0,00

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan April 2013, tercatat 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,03

persen; dan kelompok sandang sebesar 0,23 persen. Sebaliknya, lima kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,09 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,02 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan April 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,03 persen atau turun dari 164,45 pada Bulan Maret 2013 menjadi 162,76 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 1,03 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,30 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,03 persen merupakan akibat turunnya indeks pada tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,18 persen; subkelompok ikan segar sebesar 3,21 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,03 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,07 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 2,36 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,78 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,51 persen. Sebaliknya, tercatat empat subkelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,12 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,03 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 1,74 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,99 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama empat bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,51 persen atau naik dari 149,42 pada Bulan Maret 2013 menjadi 150,18. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,51 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah

memperlambat laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,12 persen.

Seluruh subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,10 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,89 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 1,22 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan April 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen atau naik dari 121,43 pada bulan sebelumnya menjadi 122,46 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,85 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,19 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok diantaranya mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 1,30 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,27 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,86 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Selama tiga bulan berturut-turut kelompok sandang selalu mengalami penurunan indeks harga. Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 135,68 pada Bulan Maret 2013 menjadi 135,37 atau indeksnya turun sebesar 0,23 persen. Turunya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,05 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,96 persen, yang kemudian dinetralisir oleh naiknya indeks harga subkelompok sandang wanita sebesar

0,66 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,23 persen berarti kelompok sandang turut mendorong laju deflasi Kota Tanjungpinang Bulan April 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen atau indeksnya naik dari 120,80 pada bulan sebelumnya menjadi 120,85. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,08 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang, walaupun dengan andil yang hanya sebesar -0,001 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,43 persen, yang kemudian dinetralisir oleh penurunan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 1,31 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Bulan April 2013 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen atau naik dari 123,49 pada Bulan Maret 2013 menjadi 123,60. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,41 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan Bulan Maret 2013.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,09 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah memperlambat laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan andilnya sebesar -0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,02 persen atau naik dari 113,63 pada Bulan Maret 2013 menjadi 113,65. Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan terjadinya kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,03 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini, maka kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sedikit menekan laju deflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil yang hanya sebesar -0,003 persen.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan April 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	129,34	0,29
2.	Lhokseumawe	139,02	0,09
3.	Sibolga	146,94	0,74
4.	Pematang Siantar	144,44	0,31
5.	Medan	139,48	0,74
6.	Padang Sidempuan	139,62	0,81
7.	Padang	144,22	0,56
8.	Pekan Baru	137,65	0,34
9.	Dumai	140,85	0,17
10.	Jambi	141,91	-0,08
11.	Palembang	136,44	0,04
12.	Bengkulu	146,43	0,25
13.	Bandar Lampung	150,60	-0,48
14.	Pangkal Pinang	156,14	0,66
15.	Batam	129,60	0,18
16.	Tanjungpinang	137,42	-0,01
17.	Jakarta	135,87	-0,24
18.	Bogor	138,60	-0,12
19.	Sukabumi	137,96	-0,24
20.	Bandung	131,27	-0,21
21.	Cirebon	142,06	-0,58
22.	Bekasi	136,12	-0,04
23.	Depok	137,59	-0,05
24.	Tasikmalaya	139,61	-0,43
25.	Purwokerto	137,15	-0,17
26.	Surakarta	128,89	-0,26
27.	Semarang	137,54	-0,43
28.	Tegal	135,71	-0,04
29.	Yogyakarta	138,96	-0,30
30.	Jember	139,19	-0,34
31.	Sumenep	136,47	-0,94
32.	Kediri	137,88	-0,09
33.	Malang	139,35	-0,21
34.	Probolinggo	143,36	-0,82
35.	Madiun	141,99	-0,37
36.	Surabaya	138,44	-0,37
37.	Serang	144,00	-0,40
38.	Tangerang	140,10	-0,04
39.	Cilegon	138,66	-0,07
40.	Denpasar	141,51	-0,13

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	152,81	0,61
42.	Bima	150,29	-0,82
43.	Maumere	155,34	-1,20
44.	Kupang	148,62	-0,80
45.	Pontianak	149,78	0,29
46.	Singkawang	144,35	0,64
47.	Sampit	142,45	0,16
48.	Palangkaraya	147,97	0,12
49.	Banjarmasin	146,06	0,04
50.	Balikpapan	148,00	0,11
51.	Samarinda	149,39	0,21
52.	Tarakan	165,63	0,41
53.	Manado	136,10	-0,56
54.	Palu	141,91	-0,95
55.	Watampone	151,42	0,09
56.	Makassar	137,72	-0,10
57.	Pare-pare	137,20	-0,09
58.	Palopo	144,06	-0,54
59.	Kendari	141,43	0,01
60.	Gorontalo	141,39	-0,16
61.	Mamuju	139,54	-0,48
62.	Ambon	141,50	0,27
63.	Ternate	138,67	0,13
64.	Manokwari	151,99	0,39
65.	Sorong	157,07	0,49
66.	Jayapura	133,02	-0,60

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Maret dan April 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Maret 2013	% Perub thd Februari 2013	IHK April 2013	% Perub thd Maret 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	137,43	-0,87	137,42	-0,01
I. BAHAN MAKANAN	164,45	-3,24	162,76	-1,03
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	183,05	0,07	183,27	0,12
Daging dan Hasil-hasilnya	148,21	-1,14	147,95	-0,18
Ikan segar	183,11	-8,68	177,24	-3,21
Ikan diawetkan	200,77	3,13	200,71	-0,03
Telur, susu dan hasil-hasilnya	138,05	0,80	137,96	-0,07
Sayuran	125,69	-17,27	122,73	-2,36
Kacang-kacangan	170,54	0,00	170,59	0,03
Buah-buahan	162,81	0,34	165,65	1,74
Bumbu-bumbuan	167,97	-1,04	163,30	-2,78
Lemak dan minyak	162,05	0,42	161,22	-0,51
Bahan makanan lainnya	146,77	0,00	148,22	0,99
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	149,42	0,38	150,18	0,51
Makanan jadi	147,60	0,35	147,75	0,10
Minuman yang tidak beralkohol	140,41	-0,24	141,66	0,89
Tembakau dan minuman beralkohol	159,38	0,76	161,32	1,22
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	121,43	0,02	122,46	0,85
Biaya tempat tinggal	119,50	0,06	121,05	1,30
Bahan bakar, penerangan dan air	128,10	0,00	128,10	0,00
Perlengkapan rumah tangga	111,86	-0,09	112,16	0,27
Penyelenggaraan rumah tangga	121,23	-0,08	122,27	0,86
IV. SANDANG	135,68	-0,21	135,37	-0,23
Sandang laki-laki	112,55	-0,06	112,55	0,00
Sandang wanita	109,42	0,07	110,14	0,66
Sandang anak-anak	120,97	0,02	120,91	-0,05
Sandang pribadi dan sandang lainnya	199,32	-0,56	197,40	-0,96
V. KESEHATAN	120,80	0,51	120,85	0,04
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	133,77	1,64	132,02	-1,31
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	128,85	0,55	129,41	0,43
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,49	0,01	123,60	0,09
Jasa pendidikan	135,55	0,00	135,55	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	115,55	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,18	0,00	122,18	0,00
Rekreasi	106,98	0,04	107,42	0,41
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,63	0,09	113,65	0,02
Transpor	120,06	0,13	120,10	0,03
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,00	124,31	0,00
Jasa keuangan	113,58	1,27	113,58	0,00



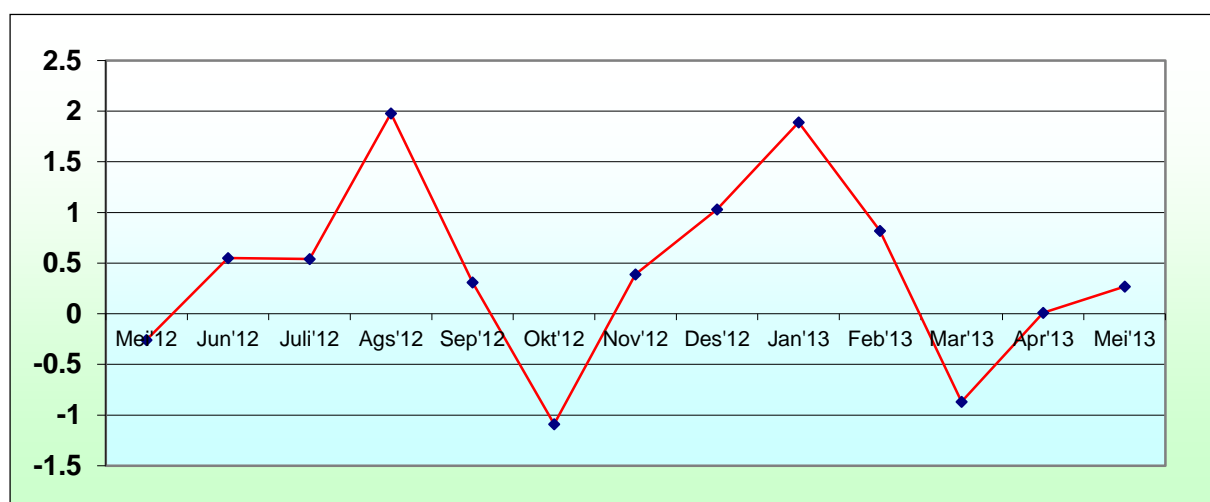
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Mei 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN MEI 2013 INFLASI 0,27 PERSEN

- Pada Bulan Mei 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat delapan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,88 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, delapan kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,47 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,01 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,78 persen; kelompok sandang sebesar 1,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,31 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,45 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,10 persen dan laju inflasi 'year on year' (Mei 2013 dibanding dengan Mei 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,94 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Mei 2012 s.d Mei 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Mei 2013 mengalami kenaikan dari 137,42 pada Bulan April 2013 menjadi 137,79 atau terjadi inflasi sebesar 0,27 persen. Terjadinya perubahan harga pada 67 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2013, dimana sebanyak 51 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tarip listrik, mie, bayam, jeruk, kangkung, emas perhiasan, daging ayam ras, beras, cabe merah, baju kaos/t-shirt, sawi hijau, mie kering instant, bawang putih, rokok kretek filter, kacang panjang, rokok kretek filter, bawang putih, dan sabun detergen bubuk. Sebaliknya, 16 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: ikan tongkol, udang basah, ikan selar, cabe rawit, ikan kembung/gembung, ikan belanak, telur ayam ras, bensin, bawang merah, bumbu masak jadi, cabe hijau, cumi-cumi, minyak goreng, obat flu, selai/jam, dan cd-tape-rec-radio.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Mei		Januari-Mei		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,59	-0,19	-0,57	1,50	2,14
2. Lhokseumawe	-0,89	0,38	0,50	5,04	4,92
3. Sibolga	-0,04	-0,20	1,13	4,27	6,50
4. Pematang Siantar	-0,49	0,34	1,75	4,17	7,21
5. Medan	0,11	0,34	0,83	3,55	6,60
6. Padang Sidempuan	-0,22	-0,44	0,35	1,45	4,68
7. Padang	-0,43	0,64	0,12	3,56	7,74
8. Pekanbaru	0,09	-0,01	0,96	2,95	5,39
9. Dumai	0,76	0,40	0,50	2,27	5,03
10. Jambi	0,70	0,56	1,06	2,58	5,78
11. Palembang	0,08	-0,41	0,35	1,83	4,23
12. Bengkulu	0,30	-0,18	0,24	2,68	7,16
13. Bandar Lampung	0,17	-0,40	0,88	1,83	5,28
14. Pangkal Pinang	-1,15	-0,47	2,66	4,39	8,36
15. Batam	0,21	0,30	0,42	1,70	3,32
16. Tanjungpinang	-0,26	0,27	0,15	2,10	5,94

Ket : *) Mei 2013 terhadap Mei 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Mei) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 2,10 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,15 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Mei 2013

dibanding dengan Mei 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,94 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,22 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat delapan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,88 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 0,27 persen. Sebaliknya, delapan kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,47 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Pekan Baru sebesar 0,01 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 23 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 2,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Bogor sebesar 0,01 persen. Sebaliknya 43 kota IHK lainnya yang mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Mataram sebesar 1,04 persen dan deflasi terendah di Kota Pekan Baru dan Kota Tasikmalaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 19 dari 23 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Mei 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Mei 2013	Inflasi Mei 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	137,79	0,27	0,27
1. Bahan Makanan	162,02	-0,45	-0,13
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	151,19	0,67	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	123,42	0,78	0,17
4. Sandang	137,01	1,21	0,07
5. Kesehatan	120,99	0,12	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	123,98	0,31	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	113,56	-0,08	-0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Mei 2013, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,78 persen; kelompok sandang sebesar 1,21 persen; kelompok kesehatan sebesar

0,12 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,31 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,45 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Mei 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,45 persen atau turun dari 162,76 pada Bulan April 2013 menjadi 162,02 pada bulan ini. Turunnya indeks kelompok bahan makanan pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok ikan segar sebesar 6,96 persen; subkelompok telur, susu, dan hasil-hasilnya sebesar 0,01 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,07 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,07 persen. Sebaliknya tercatat enam subkelompok yang lain mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,53 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,84 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 6,52 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,06 persen; subkelompok buah-buahan 3,71 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,83 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,45 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil negatif sebesar -0,13 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama lima bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,67 persen atau naik dari 150,18 pada Bulan April 2013 menjadi 151,19. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,67 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

Seluruh subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,94 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,16 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,37 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen atau naik dari 122,46 pada bulan sebelumnya menjadi 123,42 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,78 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,17 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 2,64 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,21 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,60 persen. Sedangkan indeks harga subkelompok biaya tempat tinggal tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks dari 135,37 pada Bulan April 2013 menjadi 137,01 atau indeksnya naik sebesar 1,21 persen. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,21 persen berarti kelompok sandang pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,07 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok sandang, tercatat tiga subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 2,17 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,23 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,90 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga (stabil) dibanding bulan sebelumnya.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,12 persen atau indeksnya naik dari 120,85 pada bulan sebelumnya menjadi 120,99. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,12 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,08 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,22 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Sama dengan bulan sebelumnya, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Bulan Mei 2013 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,31 persen atau naik dari 123,60 pada Bulan April 2013 menjadi 123,98. Naiknya indeks kelompok ini merupakan dampak dari kenaikan indeks subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,33 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,34 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga pada bulan ini indeksnya stabil dibanding dengan Bulan April 2013.

Terjadinya kenaikan indeks sebesar 0,31 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andilnya sebesar 0,01 persen.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,08 persen atau turun dari 113,65 pada Bulan April 2013 menjadi 113,56.

Turunnya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh turunnya indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan

pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks sebesar 0,08 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dan memberikan andil negatif sebesar -0,01 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Mei 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	129,10	-0,19
2.	Lhokseumawe	140,25	0,88
3.	Sibolga	146,64	-0,20
4.	Pematang Siantar	144,93	0,34
5.	Medan	139,95	0,34
6.	Padang Sidempuan	139,00	-0,44
7.	Padang	145,14	0,64
8.	Pekan Baru	137,63	-0,01
9.	Dumai	141,42	0,40
10.	Jambi	142,71	0,56
11.	Palembang	135,88	-0,41
12.	Bengkulu	146,17	-0,18
13.	Bandar lampung	150,00	-0,40
14.	Pangkal Pinang	155,40	-0,47
15.	Batam	129,99	0,30
16.	Tanjungpinang	137,79	0,27
17.	Jakarta	135,77	-0,07
18.	Bogor	138,61	0,01
19.	Sukabumi	137,71	-0,18
20.	Bandung	131,72	0,34
21.	Cirebon	141,74	-0,23
22.	Bekasi	136,78	0,48
23.	Depok	137,41	-0,13
24.	Tasikmalaya	139,59	-0,01
25.	Purwokerto	137,23	0,06
26.	Surakarta	128,08	-0,63
27.	Semarang	137,30	-0,17
28.	Tegal	135,26	-0,33
29.	Yogyakarta	138,56	-0,29
30.	Jember	138,25	-0,68
31.	Sumenep	135,84	-0,46
32.	Kediri	137,60	-0,20
33.	Malang	138,86	-0,35
34.	Probolinggo	143,26	-0,07
35.	Madiun	140,98	-0,71
36.	Surabaya	138,34	-0,07
37.	Serang	143,46	-0,38
38.	Tangerang	139,92	-0,13
39.	Cilegon	138,87	0,15
40.	Denpasar	140,58	-0,66

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	151,24	-1,03
42. Bima	150,02	-0,18
43. Maumere	156,61	0,82
44. Kupang	147,34	-0,86
45. Pontianak	151,87	1,40
46. Singkawang	144,02	-0,23
47. Sampit	141,31	-0,80
48. Palangkaraya	147,58	-0,26
49. Banjarmasin	145,12	-0,64
50. Balikpapan	148,23	0,16
51. Samarinda	148,74	-0,44
52. Tarakan	166,97	0,81
53. Manado	135,89	-0,15
54. Palu	141,64	-0,19
55. Watampone	150,68	-0,49
56. Makassar	137,39	-0,24
57. Pare-pare	136,83	-0,27
58. Palopo	143,60	-0,32
59. Kendari	142,47	0,74
60. Gorontalo	140,79	-0,42
61. Mamuju	140,17	0,45
62. Ambon	144,68	2,25
63. Ternate	138,38	-0,21
64. Manokwari	152,73	0,49
65. Sorong	157,53	0,29
66. Jayapura	134,31	0,97

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan April dan Mei 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK April 2013	% Perub thd Maret 2013	IHK Mei 2013	% Perub thd April 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	137,42	-0,01	137,79	0,27
I. BAHAN MAKANAN	162,76	-1,03	162,02	-0,45
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	183,27	0,12	184,25	0,53
Daging dan Hasil-hasilnya	147,95	-0,18	149,20	0,84
Ikan segar	177,24	-3,21	164,90	-6,96
Ikan diawetkan	200,71	-0,03	200,71	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	137,96	-0,07	137,95	-0,01
Sayuran	122,73	-2,36	130,73	6,52
Kacang-kacangan	170,59	0,03	170,69	0,06
Buah-buahan	165,65	1,74	171,80	3,71
Bumbu-bumbuan	163,30	-2,78	163,18	-0,07
Lemak dan minyak	161,22	-0,51	161,11	-0,07
Bahan makanan lainnya	148,22	0,99	149,45	0,83
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	150,18	0,51	151,19	0,67
Makanan jadi	147,75	0,10	149,14	0,94
Minuman yang tidak beralkohol	141,66	0,89	141,88	0,16
Tembakau dan minuman beralkohol	161,32	1,22	161,91	0,37
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	122,46	0,85	123,42	0,78
Biaya tempat tinggal	121,05	1,30	121,05	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	128,10	0,00	131,48	2,64
Perlengkapan rumah tangga	112,16	0,27	112,40	0,21
Penyelenggaraan rumah tangga	122,27	0,86	123,00	0,60
IV. SANDANG	135,37	-0,23	137,01	1,21
Sandang laki-laki	112,55	0,00	114,99	2,17
Sandang wanita	110,14	0,66	110,14	0,00
Sandang anak-anak	120,91	-0,05	121,19	0,23
Sandang pribadi dan sandang lainnya	197,40	-0,96	201,15	1,90
V. KESEHATAN	120,85	0,04	120,99	0,12
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	132,02	-1,31	132,13	0,08
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	129,41	0,43	129,69	0,22
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,60	0,09	123,98	0,31
Jasa pendidikan	135,55	0,00	135,55	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	115,55	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	122,18	0,00	123,81	1,33
Rekreasi	107,42	0,41	107,79	0,34
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,65	0,02	113,56	-0,08
Transpor	120,10	0,03	119,95	-0,12
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,00	124,31	0,00
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00



BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Juni 2013



BERITA RESMI STATISTIK

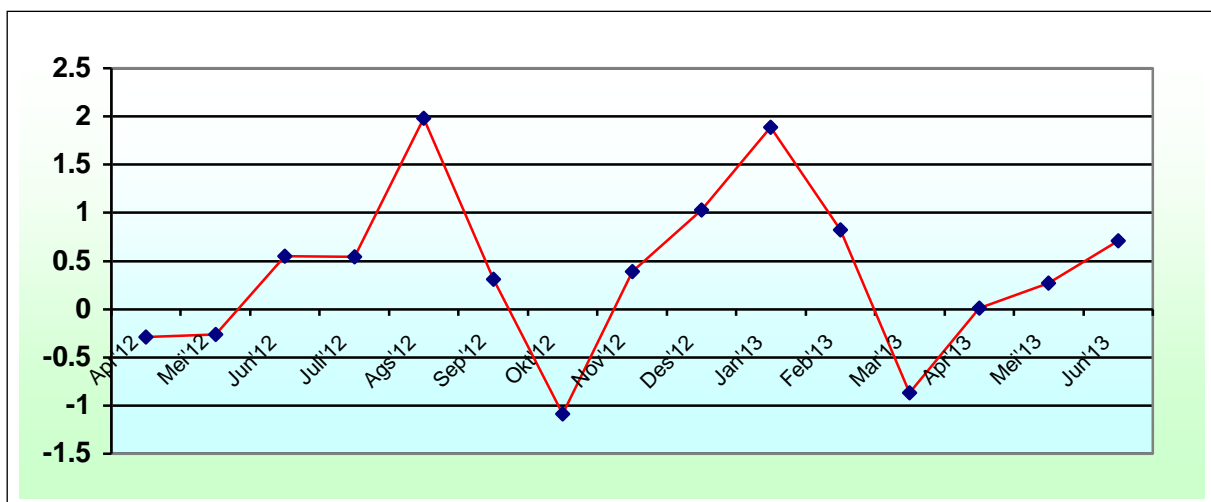
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

No. 42/07/21/Th.VIII, 1 Juli 2013

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JUNI 2013 INFLASI 0,71 PERSEN

- Pada Bulan Juni 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,71 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,70 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 0,50 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,81 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,43 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 2,86 persen. Sebaliknya, dua kelompok lainnya justru mengalami penurunan indeks harga yaitu: kelompok sandang sebesar 0,38 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,08 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 2,83 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juni 2013 dibanding dengan Juni 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,11 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Juni 2012 s.d Juni 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Juni 2013 mengalami kenaikan dari 137,79 pada Bulan Mei 2013 menjadi 138,77 atau terjadi inflasi sebesar 0,71 persen. Terjadinya perubahan harga pada 72 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2013, dimana sebanyak 56 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, cabe merah, kue basah, tomat sayur, rokok kretek, udang basah, mie kering instant, rokok kretek filter, jeruk, beras, cabe rawit, tomat buah, kacang panjang, kue kering, semangka, daging ayam ras, daging sapi, ikan selar dan solar. Sebaliknya, 16 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, antara lain: shampo, pipa paralon, apel, besi beton, kulkas/lemari es, vcd/dvd player, gula pasir, ikan kakap merah, ikan tenggiri, ikan belanak, cumi-cumi, emas perhiasan, ikan tongkol, bawang merah, bawang putih, dan sotong.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

	Kota	Juni		Januari-Juni		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	0,64	1,75	0,07	3,28	3,26
2.	Lhokseumawe	1,93	0,70	2,44	5,77	3,66
3.	Sibolga	2,02	1,96	3,17	6,31	6,44
4.	Pematang Siantar	1,78	1,22	3,57	5,44	6,62
5.	Medan	1,13	1,28	1,97	4,88	6,76
6.	Padang Sidempuan	1,19	0,86	1,54	2,31	4,33
7.	Padang	1,22	1,40	1,34	5,01	7,94
8.	Pekan Baru	0,80	0,97	1,77	3,95	5,56
9.	Dumai	0,19	1,39	0,69	3,69	6,28
10.	Jambi	1,85	1,33	2,94	3,95	5,24
11.	Palembang	0,69	1,18	1,04	3,03	4,74
12.	Bengkulu	1,04	1,72	1,28	4,45	7,89
13.	Bandar Lampung	0,79	0,79	1,67	2,63	5,29
14.	Pangkal Pinang	0,17	1,11	2,83	5,54	9,38
15.	Batam	0,45	0,72	0,87	2,43	3,59
16.	Tanjungpinang	0,55	0,71	0,71	2,83	6,11

Ket : *) Juni 2013 terhadap Juni 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juni) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 2,83 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,71 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juni 2013

dibanding dengan Juni 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 6,11 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 3,37 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 0,70 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 65 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi juga terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,96 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Gorontalo sebesar 0,11 persen. Sebaliknya hanya 1 kota IHK saja yang mengalami deflasi, yaitu: di Kota Ambon sebesar 0,15 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 50 dari 65 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juni 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juni 2013	Inflasi Juni 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	138,77	0,71	0,71
1. Bahan Makanan	162,83	0,50	0,14
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	152,41	0,81	0,19
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	123,48	0,05	0,01
4. Sandang	136,49	-0,38	-0,02
5. Kesehatan	121,51	0,43	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	123,88	-0,08	-0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	116,81	2,86	0,38

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2013, tercatat 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,50 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,81 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,43 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,86 persen. Sebaliknya, kelompok sandang mengalami penurunan indeks harga

sebesar 0,37 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks turun sebesar 0,27 persen;

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juni 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,50 persen atau naik dari 162,02 pada Bulan Mei 2013 menjadi 162,83 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,50 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,14 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,50 persen merupakan akibat naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,61 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,79 persen; sub kelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,58 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 3,41 persen; sub kelompok kacang-kacangan 0,11 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 2,96 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 3,65 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 0,20 persen. Sebaliknya, subkelompok yang justru mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 3,43 persen. Sedangkan subkelompok ikan diawetkan; serta subkelompok lemak dan minyak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama enam bulan pertama Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,81 persen atau naik dari 151,19 pada Bulan Mei 2013 menjadi 152,41. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,81 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil yang signifikan yaitu, sebesar 0,19 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok yang mengalami

kenaikan indeks yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,99 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,94 persen. Sedangkan subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya sebesar 0,19 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada Bulan Mei 2013 ini mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen atau naik dari 123,42 pada bulan sebelumnya menjadi 123,48 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,05 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,01 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat tiga subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,36 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,40 persen. Sebaliknya subkelompok biaya tempat tinggal mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

4. Kelompok Sandang

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks harga, pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks dari 137,01 pada Bulan Mei 2013 menjadi 136,49 atau indeksnya turun sebesar 0,38 persen. Turunnya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari penurunan indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,00 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan penurunan indeks harga sebesar 0,38 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juni 2013, dengan memberikan andil negatif sebesar -0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,43 persen atau indeksnya naik dari 120,99 pada bulan sebelumnya menjadi 121,51. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,43 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 1,01 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,57 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Tidak seperti bulan sebelumnya yang tidak mengalami kenaikan indeks harga, pada bulan ini kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga justru mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,08 persen atau turun dari 123,98 pada bulan Mei 2013 menjadi 123,88 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,08 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah menghambat laju inflasi dan memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,01 persen.

Turunnya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,38 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 2,86 persen atau naik dari 113,56 pada Bulan Mei 2013 menjadi 116,81. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,86 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,38 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 4,31 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juni 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Banda Aceh	131,36	1,75
2. Lhokseumawe	141,23	0,70
3. Sibolga	149,51	1,96
4. Pematang Siantar	146,70	1,22
5. Medan	141,74	1,28
6. Padang Sidempuan	140,19	0,86
7. Padang	147,17	1,40
8. Pekanbaru	138,96	0,97
9. Dumai	143,38	1,39
10. Jambi	144,61	1,33
11. Palembang	137,48	1,18
12. Bengkulu	148,69	1,72
13. Bandar Lampung	151,19	0,79
14. Pangkal Pinang	157,12	1,11
15. Batam	130,92	0,72
16. Tanjungpinang	138,77	0,71
17. Jakarta	137,03	0,93
18. Bogor	140,83	1,60
19. Sukabumi	139,76	1,49
20. Bandung	133,42	1,29
21. Cirebon	143,73	1,40
22. Bekasi	138,81	1,48
23. Depok	139,87	1,79
24. Tasikmalaya	140,78	0,85
25. Purwokerto	139,26	1,48
26. Surakarta	129,56	1,16
27. Semarang	138,48	0,86
28. Tegal	136,33	0,79
29. Yogyakarta	139,72	0,84
30. Jember	139,33	0,78
31. Sumenep	137,03	0,88
32. Kediri	138,82	0,89
33. Malang	140,13	0,91
34. Probolinggo	144,59	0,93
35. Madiun	142,08	0,78
36. Surabaya	139,10	0,55
37. Serang	145,96	1,74
38. Tangerang	142,14	1,59
39. Cilegon	139,87	0,72
40. Denpasar	141,24	0,47

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	152,62	0,91
42.	Bima	152,15	1,42
43.	Maumere	157,29	0,43
44.	Kupang	149,62	1,55
45.	Pontianak	152,20	0,22
46.	Singkawang	144,34	0,22
47.	Sampit	142,93	1,15
48.	Palangkaraya	148,67	0,74
49.	Banjarmasin	145,71	0,41
50.	Balikpapan	149,33	0,74
51.	Samarinda	150,69	1,31
52.	Tarakan	169,40	1,46
53.	Manado	136,17	0,21
54.	Palu	142,88	0,88
55.	Watampone	151,92	0,82
56.	Makassar	138,15	0,55
57.	Pare-pare	137,57	0,54
58.	Palopo	144,26	0,46
59.	Kendari	144,16	1,19
60.	Gorontalo	140,95	0,11
61.	Mamuju	140,78	0,44
62.	Ambon	144,46	-0,15
63.	Ternate	138,68	0,22
64.	Manokwari	154,27	1,01
65.	Sorong	159,38	1,17
66.	Jayapura	135,01	0,52

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Mei dan Juni 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Mei 2013	% Perub thd April 2013	IHK Juni 2013	% Perub thd Mei 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	137,79	0,27	138,77	0,71
I. BAHAN MAKANAN	162,02	-0,45	162,83	0,50
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	184,25	0,53	185,38	0,61
Daging dan Hasil-hasilnya	149,20	0,84	150,38	0,79
Ikan segar	164,90	-6,96	159,25	-3,43
Ikan diawetkan	200,71	0,00	200,71	0,00
Telur, susu dan hasil-hasilnya	137,95	-0,01	138,75	0,58
Sayuran	130,73	6,52	135,19	3,41
Kacang-kacangan	170,69	0,06	170,87	0,11
Buah-buahan	171,80	3,71	176,88	2,96
Bumbu-bumbuan	163,18	-0,07	169,14	3,65
Lemak dan minyak	161,11	-0,07	161,11	0,00
Bahan makanan lainnya	149,45	0,83	149,75	0,20
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	151,19	0,67	152,41	0,81
Makanan jadi	149,14	0,94	150,62	0,99
Minuman yang tidak beralkohol	141,88	0,16	141,61	-0,19
Tembakau dan minuman beralkohol	161,91	0,37	163,44	0,94
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	123,42	0,78	123,48	0,05
Biaya tempat tinggal	121,05	0,00	121,05	0,00
Bahan bakar, penerangan dan air	131,48	2,64	131,49	0,01
Perlengkapan rumah tangga	112,40	0,21	112,80	0,36
Penyelenggaraan rumah tangga	123,00	0,60	123,49	0,40
IV. SANDANG	137,01	1,21	136,49	-0,38
Sandang laki-laki	114,99	2,17	114,99	0,00
Sandang wanita	110,14	0,00	110,14	0,00
Sandang anak-anak	121,19	0,23	121,19	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	201,15	1,90	199,13	-1,00
V. KESEHATAN	120,99	0,12	121,51	0,43
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	132,13	0,08	133,47	1,01
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	129,69	0,22	130,43	0,57
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,98	0,31	123,88	-0,08
Jasa pendidikan	135,55	0,00	135,55	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	115,55	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,81	1,33	123,81	0,00
Rekreasi	107,79	0,34	107,38	-0,38
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	113,56	-0,08	116,81	2,86
Transpor	119,95	-0,12	125,12	4,31
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,00	124,31	0,00
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00



BRS

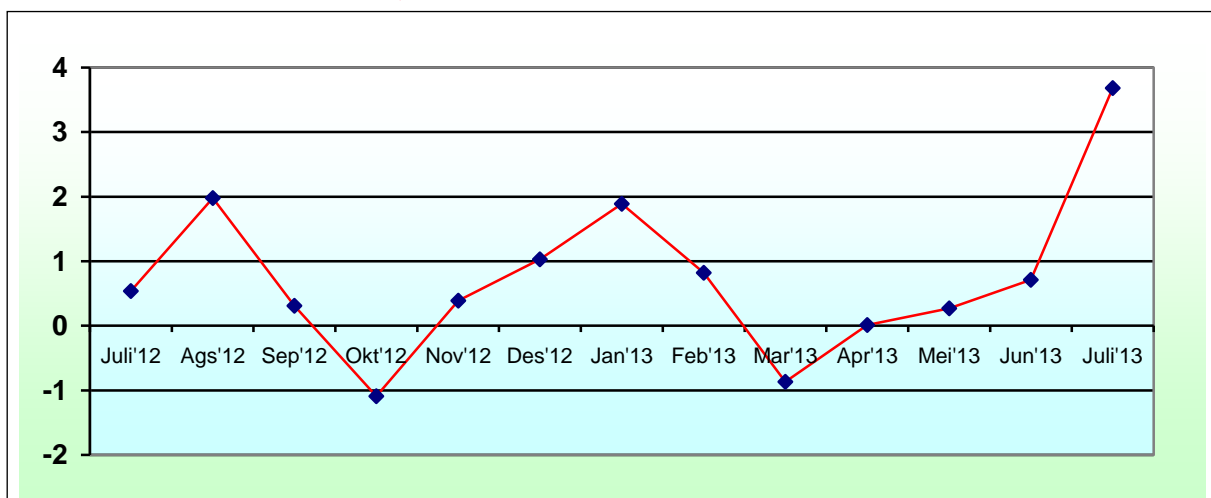
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Juli 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN JULI 2013 INFLASI 3,68 PERSEN

- Pada Bulan Juli 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 3,68 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,71 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 5,97 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 2,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,18 persen; kelompok sandang sebesar 0,11 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,58 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 9,58 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 6,61 persen dan laju inflasi 'year on year' (Juli 2013 dibanding dengan Juli 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 9,42 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Juli 2012 s.d Juli 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Juli 2013 mengalami kenaikan dari 138,77 pada Bulan Juni 2013 menjadi 143,87 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 3,68 persen. Terjadinya perubahan harga pada 108 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2013, dimana sebanyak 96 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: bensin, ikan selar, bawang merah, angkutan dalam kota, nasi, ikan tongkol, daging ayam ras, kue kering berminyak, beras, ikan kembung/gembung, angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, udang basah, telur ayam ras, daging sapi, sotong, cabe rawit, kue basah, mie dan sate. Sebaliknya, 12 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: susu kental manis, sabun cair/cuci piring, bir, ikan dalam kaleng, apel, bayam, tomat sayur, kacang panjang, jeruk, minyak goreng, semangka, dan emas perhiasan.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

	Kota	Juli		Januari-Juli		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	0,18	1,80	0,25	5,14	4,94
2.	Lhokseumawe	0,13	1,87	2,58	7,75	5,45
3.	Sibolga	0,11	1,71	3,29	8,12	8,13
4.	Pematang Siantar	0,39	2,52	3,97	8,10	8,88
5.	Medan	0,76	2,74	2,74	7,75	8,82
6.	Padang Sidempuan	0,19	3,70	1,73	6,10	7,99
7.	Padang	0,13	2,75	1,47	7,90	10,76
8.	Pekan Baru	0,12	1,96	1,89	5,98	7,50
9.	Dumai	0,59	1,91	1,29	5,67	7,67
10.	Jambi	0,31	3,25	3,26	7,32	8,32
11.	Palembang	0,46	2,92	1,51	6,03	7,30
12.	Bengkulu	1,37	3,40	2,67	8,00	10,04
13.	Bandar Lampung	0,52	2,75	2,20	5,46	7,62
14.	Pangkal Pinang	3,17	3,25	6,09	8,97	9,46
15.	Batam	0,21	2,16	1,09	4,64	5,61
16.	Tanjungpinang	0,54	3,68	1,26	6,61	9,42
17.	Nasional	0,70	3,29	2,50	6,75	8,61

Ket : *) Juli 2013 terhadap Juli 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Juli) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 6,61 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun

sebelumnya yang hanya sebesar 1,26 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Juli 2013 dibanding dengan Juli 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 9,42 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 3,67 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 3,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,71 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Ternate sebesar 6,04 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 1,36 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 20 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Juli 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Juli 2013	Inflasi Juli 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	143,87	3,68	3,68
1. Bahan Makanan	172,55	5,97	1,71
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	156,22	2,50	0,58
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	123,70	0,18	0,04
4. Sandang	136,64	0,11	0,01
5. Kesehatan	121,94	0,35	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	124,60	0,58	0,02
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	128,00	9,58	1,31

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2013, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 5,97 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 2,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,18 persen; kelompok sandang sebesar 0,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,35 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,58 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 9,58 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama halnya dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Juli 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 5,97 persen atau naik dari 162,83 pada Bulan Juni 2013 menjadi 172,55 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 5,97 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 1,71 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 5,97 persen merupakan akibat naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,35 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 7,29 persen; subkelompok ikan segar sebesar 16,46 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 1,37 persen; sub kelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 2,33 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 3,11 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 15,86 persen; dan subkelompok subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,01 persen. Sebaliknya terdapat dua subkelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu: subkelompok buah-buahan sebesar 2,22 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,94 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Selama tujuh bulan berturut-turut pada Tahun 2013, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau selalu mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 2,50 persen atau naik dari 152,41 pada Bulan Juni 2013 menjadi 156,22 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 2,50 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,58 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 3,78 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,23 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,35 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen atau naik dari 123,48 pada bulan sebelumnya menjadi 123,70 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,18 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,04 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,18 persen, subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,18 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,27 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,07 persen.

4. Kelompok Sandang

Indeks Harga Konsumen kelompok sandang pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,11 atau naik dari 136,49 pada Bulan Juni 2013 menjadi 136,64 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,88 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 1,23 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 1,98 persen. Sebaliknya subkelompok barang pribadi dan sandang lain mengalami penurunan indeks sebesar 2,59 persen.

Dengan kenaikan indeks harga sebesar 0,11 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Juli 2013, dengan memberikan andil positif sebesar 0,01 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Sama halnya dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok kesehatan juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,35 persen atau indeksnya naik dari 121,51 pada bulan sebelumnya menjadi 121,94 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,35 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah

memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,49 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,55 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami penurunan harga, maka pada bulan ini Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,58 persen atau naik dari 123,88 pada Bulan Juni 2013 menjadi 124,60 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,11 persen; subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 1,75 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,14 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,79 persen. Sedangkan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga signifikan, yaitu: sebesar 9,58 persen atau naik dari 116,81 pada Bulan Juni 2013 menjadi 128,00 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 9,58 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 1,31 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor yang signifikan sebesar 14,11 persen; dan subkelompok sarana

dan penunjang transpor sebesar 1,41 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Juli 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	133,73	1,80
2.	Lhokseumawe	143,87	1,87
3.	Sibolga	152,06	1,71
4.	Pematang Siantar	150,40	2,52
5.	Medan	145,62	2,74
6.	Padang Sidempuan	145,38	3,70
7.	Padang	151,22	2,75
8.	Pekan Baru	141,68	1,96
9.	Dumai	146,12	1,91
10.	Jambi	149,31	3,25
11.	Palembang	141,49	2,92
12.	Bengkulu	153,74	3,40
13.	Bandar Lampung	155,35	2,75
14.	Pangkal Pinang	162,22	3,25
15.	Batam	133,75	2,16
16.	Tanjungpinang	143,87	3,68
17.	Jakarta	141,36	3,16
18.	Bogor	147,11	4,46
19.	Sukabumi	144,10	3,11
20.	Bandung	137,56	3,10
21.	Cirebon	148,38	3,24
22.	Bekasi	144,44	4,06
23.	Depok	146,27	4,58
24.	Tasikmalaya	144,78	2,84
25.	Purwokerto	143,21	2,84
26.	Surakarta	134,63	3,91
27.	Semarang	143,32	3,50
28.	Tegal	139,58	2,38
29.	Yogyakarta	143,33	2,58
30.	Jember	143,63	3,09
31.	Sumenep	142,29	3,84
32.	Kediri	143,35	3,26
33.	Malang	145,02	3,49
34.	Probolinggo	149,11	3,13
35.	Madiun	147,20	3,60
36.	Surabaya	142,81	2,67
37.	Serang	151,16	3,56
38.	Tangerang	148,47	4,45
39.	Cilegon	144,01	2,96
40.	Denpasar	145,21	2,81

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	159,56	4,55
42. Bima	157,98	3,83
43. Maumere	161,74	2,83
44. Kupang	157,07	4,98
45. Pontianak	157,32	3,36
46. Singkawang	146,30	1,36
47. Sampit	146,73	2,66
48. Palangkaraya	151,77	2,09
49. Banjarmasin	148,97	2,24
50. Balikpapan	154,93	3,75
51. Samarinda	156,87	4,10
52. Tarakan	174,33	2,91
53. Manado	141,56	3,96
54. Palu	149,44	4,59
55. Watampone	155,63	2,44
56. Makassar	142,33	3,03
57. Pare-pare	142,91	3,88
58. Palopo	148,56	2,98
59. Kendari	151,15	4,85
60. Gorontalo	144,86	2,77
61. Mamuju	144,19	2,42
62. Ambon	150,28	4,03
63. Ternate	147,05	6,04
64. Manokwari	157,52	2,11
65. Sorong	167,49	5,09
66. Jayapura	139,66	3,44
Nasional	144,63	3,29

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Juni dan Juli 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juni 2013	% Perub thd Mei 2013	IHK Juli 2013	% Perub thd Juni 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	138,77	0,71	143,87	3,68
I. BAHAN MAKANAN	162,83	0,50	172,55	5,97
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	185,38	0,61	187,88	1,35
Daging dan Hasil-hasilnya	150,38	0,79	161,34	7,29
Ikan segar	159,25	-3,43	185,46	16,46
Ikan diawetkan	200,71	0,00	203,46	1,37
Telur, susu dan hasil-hasilnya	138,75	0,58	141,98	2,33
Sayuran	135,19	3,41	139,39	3,11
Kacang-kacangan	170,87	0,11	170,87	0,00
Buah-buahan	176,88	2,96	172,95	-2,22
Bumbu-bumbuan	169,14	3,65	195,96	15,86
Lemak dan minyak	161,11	0,00	159,60	-0,94
Bahan makanan lainnya	149,75	0,20	151,26	1,01
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	152,41	0,31	156,22	2,50
Makanan jadi	150,62	0,99	156,31	3,78
Minuman yang tidak beralkohol	141,61	-0,19	143,35	1,23
Tembakau dan minuman beralkohol	163,44	0,94	164,01	0,35
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	123,48	0,05	123,70	0,18
Biaya tempat tinggal	121,05	0,00	121,27	0,18
Bahan bakar, penerangan dan air	131,49	0,01	131,73	0,18
Perlengkapan rumah tangga	112,80	0,36	113,11	0,27
Penyelenggaraan rumah tangga	123,49	0,40	123,58	0,07
IV. SANDANG	136,49	-0,38	136,64	0,11
Sandang laki-laki	114,99	0,00	117,15	1,88
Sandang wanita	110,14	0,00	111,50	1,23
Sandang anak-anak	121,19	0,00	123,59	1,98
Sandang pribadi dan sandang lainnya	199,13	-1,00	193,98	-2,59
V. KESEHATAN	121,51	0,43	121,94	0,35
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	133,47	1,01	134,12	0,49
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	115,77	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	130,43	0,57	131,15	0,55
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	123,88	-0,08	124,60	0,58
Jasa pendidikan	135,55	0,00	135,70	0,11
Kursus-kursus/Pelatihan	115,55	0,00	117,57	1,75
Perlengkapan / peralatan pendidikan	123,81	0,00	125,22	1,14
Rekreasi	107,38	-0,38	108,23	0,79
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	116,81	2,86	128,00	9,58
Transpor	125,12	4,31	142,77	14,11
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,63	0,00
Sarana dan penunjang transport	124,31	0,00	126,06	1,41
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00

BRS

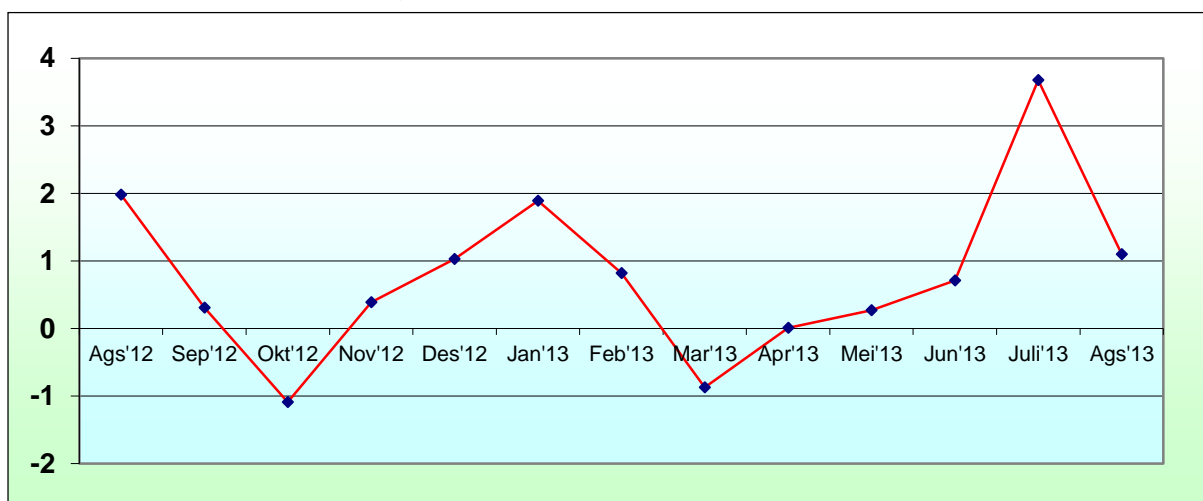
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Agustus 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN AGUSTUS 2013 INFLASI 1,10 PERSEN

- Pada Bulan Agustus 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,10 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 1,27 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,15 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 2,38 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,68 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,82 persen; kelompok sandang sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,65 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,16 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 7,78 persen dan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2013 dibanding dengan Agustus 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 8,46 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Agustus 2012 s.d Agustus 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Agustus 2013 mengalami kenaikan dari 143,87 pada Bulan Juli 2013 menjadi 145,45 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 1,10 persen. Terjadinya perubahan harga pada 87 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Agustus 2013, dimana sebanyak 69 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tarip listrik, kangkung, ikan tongkol, sop, beras, kacang panjang, sotong, bayam, ikan selar, udang basah, daging sapi, kentang, sawi hijau, juice buah, daging ayam ras, kemeja pendek katun, daun singkong, nangka muda dan tarip gunting rambut wanita. Sebaliknya, 18 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: cd tape rec radio, pembasmi nyamuk spray, obat sakit kepala, kulkas/lemari es, shampo, obat gosok, pengharum cucian/pelembut, vitamin, rampela hati ayam, ketimun, terong panjang, kol putih/kubis, minyak goreng, tomat buah, cabe merah, tomat sayur, emas perhiasan, dan bawang putih.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Agustus		Januari-Agustus		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	0,49	1,04	0,75	6,23	5,50
2. Lhokseumawe	0,68	0,26	3,28	8,04	5,02
3. Sibolga	0,73	0,78	4,04	8,97	8,19
4. Pematang Siantar	0,10	0,37	4,08	8,50	9,18
5. Medan	0,04	0,50	2,79	8,29	9,35
6. Padang Sidempuan	1,31	0,97	3,07	7,13	7,63
7. Padang	1,08	0,91	2,57	8,88	10,56
8. Pekanbaru	0,80	0,80	2,71	6,83	7,49
9. Dumai	1,05	0,61	2,35	6,31	7,20
10. Jambi	0,42	1,20	3,69	8,61	9,16
11. Palembang	0,51	0,58	2,02	6,65	7,37
12. Bengkulu	1,76	0,82	4,48	8,89	9,02
13. Bandar Lampung	1,12	1,27	3,35	6,80	7,78
14. Pangkal Pinang	0,47	0,15	6,59	9,14	9,12
15. Batam	0,16	0,90	1,25	5,59	6,39
16. Tanjungpinang	1,98	1,10	3,27	7,78	8,46

Ket : *) Agustus 2013 terhadap Agustus 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Agustus) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 7,78 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,27 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Agustus 2013 dibanding dengan Agustus 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 8,46 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 4,20 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat keseluruhan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 1,27 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,15 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat keseluruhan kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 6,47 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,15 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 31 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Agustus 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Agustus 2013	Inflasi Agustus 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	145,45	1,10	1,10
1. Bahan Makanan	176,66	2,38	0,70
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	157,28	0,68	0,15
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	124,71	0,82	0,17
4. Sandang	137,26	0,45	0,03
5. Kesehatan	122,73	0,65	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	124,63	0,02	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	128,21	0,16	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Agustus 2013, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 2,38 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,68 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,82 persen; kelompok sandang sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,65 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,02 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan Agustus 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 2,38 persen atau naik dari 172,55 pada Bulan Juli 2013 menjadi 176,66 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 2,38 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,70 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 2,38 persen merupakan akibat naiknya indeks pada tujuh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,16 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 2,18 persen; subkelompok ikan segar sebesar 5,52 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,07 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,12 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 14,66 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 0,42 persen. Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 2,37 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok kacang-kacangan; dan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks Harga Konsumen kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen atau naik dari 156,22 pada Bulan Juli menjadi 157,28 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,68 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,15 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,74 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,02 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,35 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,82 persen atau naik dari 123,70 pada bulan sebelumnya menjadi 124,71 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,82 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,17 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,03 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 2,82 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,20 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,03 persen.

4. Kelompok Sandang

Indeks Harga Konsumen kelompok sandang pada bulan ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,45 atau naik dari 136,64 pada Bulan Juli 2013 menjadi 137,26 pada bulan ini. Naiknya indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan subkelompok sandang laki-laki sebesar 2,85 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 3,13 persen; dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 2,76 persen. Sebaliknya subkelompok barang pribadi dan sandang lain mengalami penurunan indeks sebesar 3,92 persen.

Dengan kenaikan indeks harga sebesar 0,45 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Agustus 2013, dengan memberikan andil positif sebesar 0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Sama halnya dengan bulan sebelumnya, pada bulan ini kelompok kesehatan juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,65 persen atau indeksnya naik dari 121,94 pada bulan sebelumnya menjadi 122,73 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,65 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 8,30 persen; subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,08 persen. Sebaliknya subkelompok obat-obatan mengalami penurunan indeks sebesar 0,37 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,02 persen atau naik dari 124,60 pada bulan Juli 2013 menjadi 124,63 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,02 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,09 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,16 persen atau naik dari 128,00 pada Bulan Juli 2013 menjadi 128,21 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,16 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,15 persen; dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,25 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Agustus 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	135,12	1,04
2.	Lhokseumawe	144,25	0,26
3.	Sibolga	153,25	0,78
4.	Pematang Siantar	150,96	0,37
5.	Medan	146,35	0,50
6.	Padang Sidempuan	146,79	0,97
7.	Padang	152,59	0,91
8.	Pekan Baru	142,81	0,80
9.	Dumai	147,01	0,61
10.	Jambi	151,10	1,20
11.	Palembang	142,31	0,58
12.	Bengkulu	155,00	0,82
13.	Bandar Lampung	157,33	1,27
14.	Pangkal Pinang	162,47	0,15
15.	Batam	134,96	0,90
16.	Tanjungpinang	145,45	1,10
17.	Jakarta	142,70	0,95
18.	Bogor	147,72	0,41
19.	Sukabumi	145,30	0,83
20.	Bandung	139,46	1,38
21.	Cirebon	150,49	1,42
22.	Bekasi	146,94	1,73
23.	Depok	147,81	1,05
24.	Tasikmalaya	146,07	0,89
25.	Purwokerto	144,75	1,08
26.	Surakarta	135,24	0,45
27.	Semarang	145,11	1,25
28.	Tegal	142,35	1,98
29.	Yogyakarta	144,58	0,87
30.	Jember	145,18	1,08
31.	Sumenep	143,66	0,96
32.	Kediri	144,87	1,06
33.	Malang	146,13	0,77
34.	Probolinggo	151,21	1,41
35.	Madiun	148,55	0,92
36.	Surabaya	144,22	0,99
37.	Serang	152,75	1,05
38.	Tangerang	149,71	0,84
39.	Cilegon	144,98	0,67
40.	Denpasar	146,42	0,83

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	160,80	0,78
42. Bima	162,35	2,77
43. Maumere	164,99	2,01
44. Kupang	157,37	0,19
45. Pontianak	159,63	1,47
46. Singkawang	147,82	1,04
47. Sampit	148,80	1,41
48. Palangkaraya	153,85	1,37
49. Banjarmasin	151,93	1,99
50. Balikpapan	156,95	1,30
51. Samarinda	160,35	2,22
52. Tarakan	177,19	1,64
53. Manado	144,78	2,27
54. Palu	152,58	2,10
55. Watampone	158,64	1,93
56. Makassar	144,43	1,48
57. Pare-pare	146,07	2,21
58. Palopo	151,47	1,96
59. Kendari	152,57	0,94
60. Gorontalo	147,60	1,89
61. Mamuju	146,01	1,26
62. Ambon	157,48	4,79
63. Ternate	152,43	3,66
64. Manokwari	159,98	1,56
65. Sorong	178,32	6,47
66. Jayapura	141,77	1,51

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Juli dan Agustus 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Juli 2013	% Perub thd Juni 2013	IHK Agustus 2013	% Perub thd Juli 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	143,87	3,68	145,45	1,10
I. BAHAN MAKANAN	172,55	5,97	176,66	2,38
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	187,88	1,35	190,06	1,16
Daging dan Hasil-hasilnya	161,34	7,29	164,85	2,18
Ikan segar	185,46	16,46	195,69	5,52
Ikan diawetkan	203,46	1,37	203,61	0,07
Telur, susu dan hasil-hasilnya	141,98	2,33	142,15	0,12
Sayuran	139,39	3,11	159,83	14,66
Kacang-kacangan	170,87	0,00	170,87	0,00
Buah-buahan	172,95	-2,22	173,67	0,42
Bumbu-bumbuan	195,96	15,86	191,32	-2,37
Lemak dan minyak	159,60	-0,94	159,26	-0,21
Bahan makanan lainnya	151,26	1,01	151,26	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	156,22	2,50	157,28	0,68
Makanan jadi	156,31	3,78	157,46	0,74
Minuman yang tidak beralkohol	143,35	1,23	144,81	1,02
Tembakau dan minuman beralkohol	164,01	0,35	164,59	0,35
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	123,70	0,18	124,71	0,82
Biaya tempat tinggal	121,27	0,18	121,31	0,03
Bahan bakar, penerangan dan air	131,73	0,18	135,44	2,82
Perlengkapan rumah tangga	113,11	0,27	113,34	0,20
Penyelenggaraan rumah tangga	123,58	0,07	123,62	0,03
IV. SANDANG	136,64	0,11	137,26	0,45
Sandang laki-laki	117,15	1,88	120,49	2,85
Sandang wanita	111,50	1,23	114,99	3,13
Sandang anak-anak	123,59	1,98	127,00	2,76
Sandang pribadi dan sandang lainnya	193,98	-2,59	186,37	-3,92
V. KESEHATAN	121,94	0,35	122,73	0,65
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	134,12	0,49	133,63	-0,37
Jasa Perawatan jasmani	115,77	0,00	125,38	8,30
Perawatan jasmani dan kosmetik	131,15	0,55	131,26	0,08
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	124,60	0,58	124,63	0,02
Jasa pendidikan	135,70	0,11	135,70	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	117,57	1,75	117,57	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	125,22	1,14	125,22	0,00
Rekreasi	108,23	0,79	108,33	0,09
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	128,00	9,58	128,21	0,16
Transpor	142,77	14,11	142,98	0,15
Komunikasi dan pengiriman	98,63	0,00	98,88	0,25
Sarana dan penunjang transport	126,06	1,41	126,06	0,00
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00



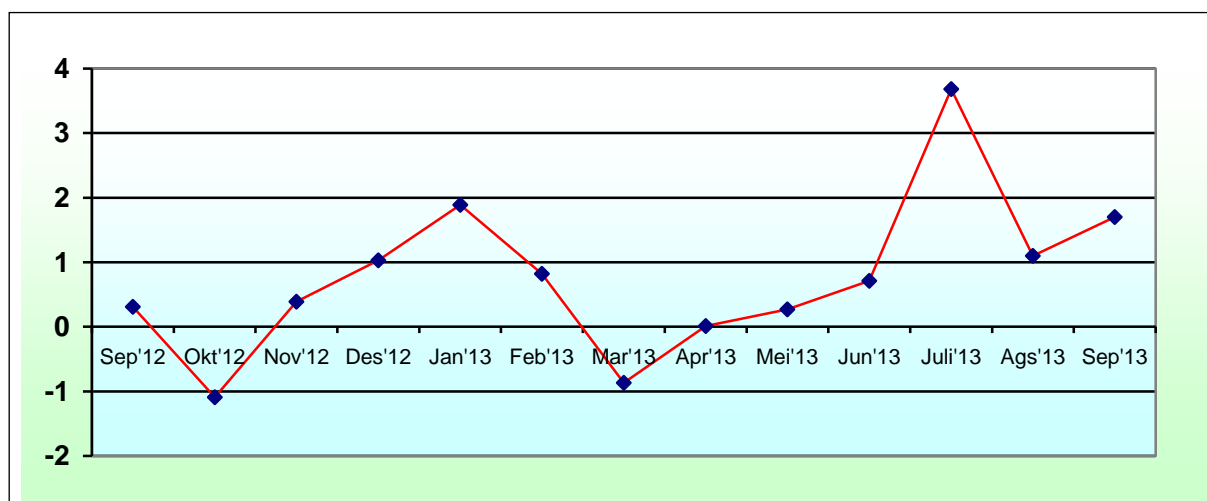
BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan September 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN SEPTEMBER 2013 INFLASI 1,70 PERSEN

- Pada Bulan September 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 1,70 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sembilan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,12 persen. Sebaliknya, tujuh kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Sibolga sebesar 0,99 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,44 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 3,00 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 2,72 persen. kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,13 persen; kelompok sandang sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,56 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,58 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 9,61 persen dan laju inflasi 'year on year' (September 2013 dibanding dengan September 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 9,96 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan September 2012 s.d September 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan September 2013 mengalami kenaikan dari 145,45 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 147,92 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 1,70 persen. Terjadinya perubahan harga pada 99 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan September 2013, dimana sebanyak 91 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: beras, ketupat/lontong sayur, ayam goreng, ikan selar, pasir, roti manis, pemeliharaan/service, tahu mentah, ikan kembung/gembung, ikan tongkol, kangkung, sate, nasi, jeruk, anggur, tempe, bayam, ikan dalam kaleng, sekolah dasar, rokok kretek filter, apel, daging ayam ras, dan kacang panjang. Sebaliknya, 8 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: kulkas/lemari es, besi beton, susu cair kemasan, kentang, buncis, cabe rawit, cabe merah, dan bawang merah.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

	Kota	September		Januari-September		Inflasi Tahun ke Tahun *)
		2012	2013	2012	2013	
1.	Banda Aceh	-0,23	-0,60	0,51	5,60	5,12
2.	Lhokseumawe	-1,53	-0,95	1,70	7,01	5,63
3.	Sibolga	-0,92	-0,99	3,08	7,89	8,11
4.	Pematang Siantar	0,48	0,73	4,58	9,29	9,44
5.	Medan	-0,02	0,12	2,76	8,42	9,51
6.	Padang Sidempuan	-0,54	-0,67	2,52	6,41	7,47
7.	Padang	0,54	0,05	3,12	8,93	10,03
8.	Pekan Baru	-0,04	0,24	2,67	7,08	7,79
9.	Dumai	0,01	0,32	2,37	6,65	7,53
10.	Jambi	0,19	-0,92	3,89	7,61	7,95
11.	Palembang	-0,29	-0,44	1,72	6,18	7,21
12.	Bengkulu	-0,14	0,33	4,33	9,24	9,54
13.	Bandar Lampung	0,32	0,23	3,68	7,05	7,68
14.	Pangkal Pinang	0,74	-0,89	7,37	8,16	7,35
15.	Batam	0,28	0,53	1,52	6,14	6,66
16.	Tanjungpinang	0,31	1,70	3,59	9,61	9,96

Ket : *) September 2013 terhadap September 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - September) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 9,61 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,59 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (September 2013 dibanding dengan September 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 9,96 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 4,25 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sembilan kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,12 persen. Sebaliknya, tujuh kota lainnya mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi di Kota Sibolga sebesar 0,99 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,44 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 13 kota juga mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang sebesar 1,70 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sukabumi dan Kota Singkawang masing-masing sebesar 0,15 persen. Sebaliknya, 53 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 4,28 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat pertama dari 13 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan September 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks September 2013	Inflasi September 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	147,92	1,70	1,70
1. Bahan Makanan	181,96	3,00	0,89
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	161,56	2,72	0,61
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	124,87	0,13	0,03
4. Sandang	137,62	0,26	0,02
5. Kesehatan	123,36	0,51	0,02
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	126,57	1,56	0,05
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	128,96	0,58	0,08

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan September 2013, tercatat keseluruhan kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 3,00 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 2,72 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,13 persen; kelompok sandang sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 1,56 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan September 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 3,00 persen atau naik dari 176,66 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 181,96 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 3,00 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,89 persen.

Kenaikan indeks kelompok bahan makanan sebesar 3,00 persen merupakan akibat naiknya indeks pada sepuluh dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 4,06 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,18 persen; subkelompok ikan segar sebesar 6,00 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 2,62 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,40 persen; subkelompok subkelompok sayur-sayuran 6,24 persen; subkelompok kacang-kacangan 16,32 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 7,34 persen; subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,68 persen; dan subkelompok bahan makanan lainnya sebesar 1,14 persen. Sebaliknya subkelompok bumbu-bumbuan mengalami penurunan indeks sebesar 5,96 persen.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks Harga Konsumen kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 2,72 persen atau naik dari 157,28 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 161,56 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 2,72 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,61 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 4,11 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,72 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,63 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen atau naik dari 124,71 pada bulan sebelumnya menjadi 124,87 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,13 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,16 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,24 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,14 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami kenaikan indeks. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,26 persen atau naik dari 137,26 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 137,62 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,19 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,65 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,26 persen berarti kelompok sandang telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan September 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,51 persen atau indeksnya naik dari 122,73 pada bulan sebelumnya menjadi 123,36 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,51 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 1,01 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan; subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 1,56 persen atau naik dari 124,63 pada bulan Agustus 2013 menjadi 126,57 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 1,56 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,05 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 1,92 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 2,24 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,94 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,58 persen atau naik dari 128,21 pada Bulan Agustus 2013 menjadi 128,96 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,58 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,08 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,10 persen; dan subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 9,31 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan September 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	134,31	-0,60
2.	Lhokseumawe	142,88	-0,95
3.	Sibolga	151,73	-0,99
4.	Pematang Siantar	152,06	0,73
5.	Medan	146,53	0,12
6.	Padang Sidempuan	145,80	-0,67
7.	Padang	152,67	0,05
8.	Pekan Baru	143,15	0,24
9.	Dumai	147,48	0,32
10.	Jambi	149,71	-0,92
11.	Palembang	141,68	-0,44
12.	Bengkulu	155,51	0,33
13.	Bandar Lampung	157,69	0,23
14.	Pangkal Pinang	161,02	-0,89
15.	Batam	135,67	0,53
16.	Tanjungpinang	147,92	1,70
17.	Jakarta	143,00	0,21
18.	Bogor	146,67	-0,71
19.	Sukabumi	145,36	0,04
20.	Bandung	138,78	-0,49
21.	Cirebon	149,64	-0,56
22.	Bekasi	145,17	-1,20
23.	Depok	146,97	-0,57
24.	Tasikmalaya	146,01	-0,04
25.	Purwokerto	143,72	-0,71
26.	Surakarta	133,41	-1,35
27.	Semarang	144,22	-0,61
28.	Tegal	142,14	-0,15
29.	Yogyakarta	144,24	-0,24
30.	Jember	144,83	-0,24
31.	Sumenep	141,59	-1,44
32.	Kediri	144,47	-0,28
33.	Malang	145,30	-0,57
34.	Probolinggo	150,45	-0,50
35.	Madiun	147,43	-0,75
36.	Surabaya	144,19	-0,02
37.	Serang	152,16	-0,39
38.	Tangerang	148,82	-0,59
39.	Cilegon	144,25	-0,50
40.	Denpasar	145,76	-0,45

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	158,37	-1,51
42.	Bima	160,49	-1,15
43.	Maumere	162,40	-1,57
44.	Kupang	155,92	-0,92
45.	Pontianak	158,43	-0,75
46.	Singkawang	147,88	0,04
47.	Sampit	146,60	-1,48
48.	Palangkaraya	151,85	-1,30
49.	Banjarmasin	151,02	-0,60
50.	Balikpapan	154,86	-1,33
51.	Samarinda	159,27	-0,67
52.	Tarakan	176,53	-0,37
53.	Manado	141,74	-2,10
54.	Palu	151,43	-0,75
55.	Watampone	159,23	0,37
56.	Makassar	144,29	-0,10
57.	Pare-pare	144,44	-1,12
58.	Palopo	150,25	-0,81
59.	Kendari	151,32	-0,82
60.	Gorontalo	142,53	-3,43
61.	Mamuju	145,62	-0,27
62.	Ambon	156,03	-0,92
63.	Ternate	148,78	-2,39
64.	Manokwari	155,23	-2,97
65.	Sorong	170,68	-4,28
66.	Jayapura	140,15	-1,14

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Agustus dan September 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Agustus 2013	% Perub thd Juli 2013	IHK September 2013	% Perub thd Agustus 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	145,45	1,10	147,92	1,70
I. BAHAN MAKANAN	176,66	2,38	181,96	3,00
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	190,06	1,16	197,78	4,06
Daging dan Hasil-hasilnya	164,85	2,18	166,80	1,18
Ikan segar	195,69	5,52	207,44	6,00
Ikan diawetkan	203,61	0,07	208,94	2,62
Telur, susu dan hasil-hasilnya	142,15	0,12	142,72	0,40
Sayuran	159,83	14,66	169,81	6,24
Kacang-kacangan	170,87	0,00	198,76	16,32
Buah-buahan	173,67	0,42	186,41	7,34
Bumbu-bumbuan	191,32	-2,37	179,92	-5,96
Lemak dan minyak	159,26	-0,21	160,35	0,68
Bahan makanan lainnya	151,26	0,00	152,99	1,14
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	157,28	0,68	161,56	2,72
Makanan jadi	157,46	0,74	163,93	4,11
Minuman yang tidak beralkohol	144,81	1,02	145,85	0,72
Tembakau dan minuman beralkohol	164,59	0,35	165,62	0,63
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	124,71	0,82	124,87	0,13
Biaya tempat tinggal	121,31	0,03	121,50	0,16
Bahan bakar, penerangan dan air	135,44	2,82	135,46	0,01
Perlengkapan rumah tangga	113,34	0,20	113,61	0,24
Penyelenggaraan rumah tangga	123,62	0,03	123,79	0,14
IV. SANDANG	137,26	0,45	137,62	0,26
Sandang laki-laki	120,49	2,85	120,72	0,19
Sandang wanita	114,99	3,13	114,99	0,00
Sandang anak-anak	127,00	2,76	127,00	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	186,37	-3,92	187,58	0,65
V. KESEHATAN	122,73	0,65	123,36	0,51
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	133,63	-0,37	133,63	0,00
Jasa Perawatan jasmani	125,38	8,30	125,38	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	131,26	0,08	132,59	1,01
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	124,63	0,02	126,57	1,56
Jasa pendidikan	135,70	0,00	138,31	1,92
Kursus-kursus/Pelatihan	117,57	0,00	117,57	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	125,22	0,00	128,02	2,24
Rekreasi	108,33	0,09	109,35	0,94
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	128,21	0,16	128,96	0,58
Transpor	142,98	0,15	143,13	0,10
Komunikasi dan pengiriman	98,88	0,25	98,88	0,00
Sarana dan penunjang transport	126,06	0,00	137,80	9,31
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00



BRS

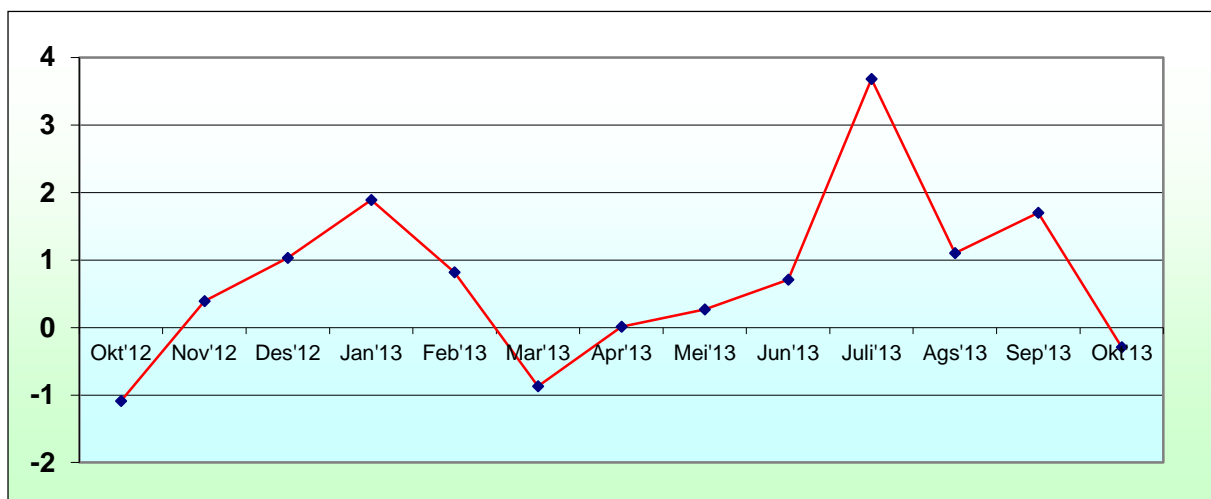
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Oktober 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN OKTOBER 2013 DEFLASI 0,29 PERSEN

- Pada Bulan Oktober 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi deflasi sebesar 0,29 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi yang terjadi di Kota Tanjungpinang, dengan deflasi sebesar 0,29 persen.
- Deflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,10 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,58 persen. Sebaliknya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,48 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,10 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 9,29 persen dan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2013 dibanding dengan Oktober 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 10,84 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Oktober 2012 s.d Oktober 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Oktober 2013 mengalami penurunan dari 147,92 pada Bulan September 2013 menjadi 147,49 pada bulan ini atau terjadi deflasi sebesar 0,29 persen. Terjadinya perubahan harga pada 73 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya deflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2013, dimana sebanyak 53 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: cabe merah, udang basah, beras, daging sapi, tahu mentah, tempe, wortel, cat tembok, daging ayam ras, cabe hijau, bensin, kayu lapis, rokok kretek filter, buku tulis bergaris, ketimun, sepatu, tauge/kecambah, SLTP, mobil, cabe rawit, dan buncis. Sebaliknya, 20 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: tepung terigu, pembersih lantai, shampo, ikan kakap merah, kacang tanah, ikan tenggiri, obat dengan resep, tomat buah, semangka, cumi-cumi, kacang panjang, anggur, emas perhiasan, bayam, sawi hijau, ikan kembung/gembung, bawang merah, ikan selar, ikan tongkol dan kangkung.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Oktober		Januari-Oktober		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,30	-0,17	0,21	5,78	5,61
2. Lhokseumawe	-0,73	0,64	0,95	7,70	7,10
3. Sibolga	0,04	1,25	3,13	9,23	9,41
4. Pematang Siantar	-0,42	0,47	4,14	9,81	10,43
5. Medan	0,47	1,00	3,25	9,50	10,08
6. Padang Sidempuan	0,27	0,78	2,80	7,24	8,02
7. Padang	0,71	0,68	3,85	9,68	10,01
8. Pekanbaru	0,29	0,80	2,97	7,94	8,33
9. Dumai	-0,2	1,17	2,16	7,90	9,01
10. Jambi	0,05	0,87	3,94	8,55	8,84
11. Palembang	0,41	0,83	2,14	7,06	7,66
12. Bengkulu	0,21	0,31	4,55	9,58	9,64
13. Bandar Lampung	0,23	0,49	3,92	7,58	7,96
14. Pangkal Pinang	-1,35	0,14	5,92	8,32	8,98
15. Batam	0,08	0,27	1,60	6,43	6,87
16. Tanjungpinang	-1,09	-0,29	2,46	9,29	10,84

Ket : *) Oktober 2013 terhadap Oktober 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Oktober) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 9,29 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2,46 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (Oktober 2013 dibanding dengan Oktober 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 10,84 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,17 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat lima belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,14 persen. Sebaliknya, satu kota lainnya mengalami deflasi yang terjadi di Kota Tanjungpinang, dengan deflasi sebesar 0,29 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 39 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Samarinda sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 27 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Ambon sebesar 3,82 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Watampone sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 11 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami deflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Oktober 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Oktober 2013	Inflasi Oktober 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	147,49	-0,29	-0,29
1. Bahan Makanan	179,95	-1,10	-0,33
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	161,61	0,03	0,01
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	125,06	0,15	0,03
4. Sandang	136,82	-0,58	-0,03
5. Kesehatan	123,51	0,12	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olahraga	127,18	0,48	0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,09	0,10	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2013, tercatat dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,10 persen; dan kelompok sandang sebesar 0,58 persen. Sebaliknya, lima kelompok lainnya justru mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,12 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga indeks sebesar 0,48 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Tidak seperti bulan sebelumnya, pada Bulan Oktober 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 1,10 persen atau turun dari 181,96 pada Bulan September 2013 menjadi 179,95 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 1,10 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,33 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,10 persen merupakan akibat turunnya indeks pada tiga dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok ikan segar sebesar 3,78 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 7,69 persen; dan subkelompok buah-buahan sebesar 2,03 persen. Sebaliknya tujuh subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,48 persen; subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 1,21 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,22 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,06 persen; subkelompok kacang-kacangan 4,59 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,77 persen; serta subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Indeks Harga Konsumen kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,03 persen atau naik dari 161,56 pada Bulan September 2013 menjadi 161,61 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,03 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat subkelompok tembakau dan minuman beralkohol yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,12 persen. Sedangkan subkelompok makanan jadi subkelompok minuman yang tidak beralkohol tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen atau naik dari 124,87 pada bulan sebelumnya menjadi 125,06 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,03 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,17 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,07 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,43 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,13 persen.

4. Kelompok Sandang

Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,58 persen atau turun dari 137,62 pada Bulan September 2013 menjadi 136,82 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,10 persen. Sebaliknya subkelompok sandang laki-laki

mengalami kenaikan indeks sebesar 0,16 persen dan subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,50 persen. Sedangkan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,58 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Oktober 2013, dengan memberikan andil sebesar -0,03 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan juga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,12 persen atau indeksnya naik dari 123,36 pada bulan sebelumnya menjadi 123,51 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,12 persen pada bulan ini berarti kelompok kesehatan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok kesehatan disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,11 persen dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks terhadap bulan sebelumnya.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,48 persen atau naik dari 126,57 pada bulan September 2013 menjadi 127,18 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,48 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh kenaikan indeks subkelompok pendidikan sebesar 0,38 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,13 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,43 persen. Sedangkan subkelompok kursus-kursus/pelatihan; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,10 persen atau naik dari 128,96 pada Bulan September 2013 menjadi 129,09 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,10 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,14 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Oktober 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Banda Aceh	134,54	0,17
2. Lhokseumawe	143,80	0,64
3. Sibolga	153,62	1,25
4. Pematang Siantar	152,78	0,47
5. Medan	147,99	1,00
6. Padang Sidempuan	146,94	0,78
7. Padang	153,71	0,68
8. Pekan Baru	144,29	0,80
9. Dumai	149,21	1,17
10. Jambi	151,01	0,87
11. Palembang	142,86	0,83
12. Bengkulu	155,99	0,31
13. Bandar Lampung	158,47	0,49
14. Pangkal Pinang	161,25	0,14
15. Batam	136,04	0,27
16. Tanjungpinang	147,49	-0,29
17. Jakarta	142,95	-0,03
18. Bogor	146,86	0,13
19. Sukabumi	145,65	0,20
20. Bandung	138,70	-0,06
21. Cirebon	149,46	-0,12
22. Bekasi	144,95	-0,15
23. Depok	147,15	0,12
24. Tasikmalaya	146,34	0,23
25. Purwokerto	144,98	0,88
26. Surakarta	133,94	0,40
27. Semarang	144,39	0,12
28. Tegal	141,86	-0,20
29. Yogyakarta	145,12	0,61
30. Jember	144,66	-0,12
31. Sumenep	142,36	0,54
32. Kediri	144,32	-0,10
33. Malang	145,53	0,16
34. Probolinggo	150,23	-0,15
35. Madiun	147,73	0,20
36. Surabaya	143,96	-0,16
37. Serang	152,41	0,16
38. Tangerang	149,05	0,15
39. Cilegon	144,33	0,06
40. Denpasar	145,39	-0,25

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
41.	Mataram	159,35	0,62
42.	Bima	160,09	-0,25
43.	Maumere	162,12	-0,17
44.	Kupang	154,87	-0,67
45.	Pontianak	159,59	0,73
46.	Singkawang	148,11	0,16
47.	Sampit	146,12	-0,33
48.	Palangkaraya	151,47	-0,25
49.	Banjarmasin	150,69	-0,22
50.	Balikpapan	155,04	0,12
51.	Samarinda	159,33	0,04
52.	Tarakan	177,51	0,56
53.	Manado	140,18	-1,10
54.	Palu	150,38	-0,69
55.	Watampone	159,20	-0,02
56.	Makassar	143,22	-0,74
57.	Pare-pare	142,36	-1,44
58.	Palopo	149,76	-0,33
59.	Kendari	149,52	-1,19
60.	Gorontalo	143,29	0,53
61.	Mamuju	146,15	0,36
62.	Ambon	150,07	-3,82
63.	Ternate	149,44	0,44
64.	Manokwari	154,92	-0,20
65.	Sorong	166,10	-2,68
66.	Jayapura	140,79	0,46

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan September dan Oktober 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK September 2013	% Perub thd Agustus 2013	IHK Oktober 2013	% Perub thd September 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	147,92	1,70	147,49	-0,29
I. BAHAN MAKANAN	181,96	3,00	179,95	-1,10
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	197,78	4,06	198,72	0,48
Daging dan Hasil-hasilnya	166,80	1,18	168,81	1,21
Ikan segar	207,44	6,00	199,59	-3,78
Ikan diawetkan	208,94	2,62	209,39	0,22
Telur, susu dan hasil-hasilnya	142,72	0,40	142,80	0,06
Sayuran	169,81	6,24	156,75	-7,69
Kacang-kacangan	198,76	16,32	207,88	4,59
Buah-buahan	186,41	7,34	182,63	-2,03
Bumbu-bumbuan	179,92	-5,96	181,31	0,77
Lemak dan minyak	160,35	0,68	160,46	0,07
Bahan makanan lainnya	152,99	1,14	152,99	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	161,56	2,72	161,61	0,03
Makanan jadi	163,93	4,11	163,93	0,00
Minuman yang tidak beralkohol	145,85	0,72	145,85	0,00
Tembakau dan minuman beralkohol	165,62	0,63	165,82	0,12
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	124,87	0,13	125,06	0,15
Biaya tempat tinggal	121,50	0,16	121,71	0,17
Bahan bakar, penerangan dan air	135,46	0,01	135,55	0,07
Perlengkapan rumah tangga	113,61	0,24	114,10	0,43
Penyelenggaraan rumah tangga	123,79	0,14	123,95	0,13
IV. SANDANG	137,62	0,26	136,82	-0,58
Sandang laki-laki	120,72	0,19	120,91	0,16
Sandang wanita	114,99	0,00	114,99	0,00
Sandang anak-anak	127,00	0,00	127,63	0,50
Sandang pribadi dan sandang lainnya	187,58	0,65	183,64	-2,10
V. KESEHATAN	123,36	0,51	123,51	0,12
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	133,63	0,00	133,78	0,11
Jasa Perawatan jasmani	125,38	0,00	125,38	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	132,59	1,01	132,87	0,21
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	126,57	1,56	127,18	0,48
Jasa pendidikan	138,31	1,92	138,83	0,38
Kursus-kursus/Pelatihan	117,57	0,00	117,57	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	128,02	2,24	129,47	1,13
Rekreasi	109,35	0,94	109,82	0,43
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	128,96	0,58	129,09	0,10
Transpor	143,13	0,10	143,33	0,14
Komunikasi dan pengiriman	98,88	0,00	98,88	0,00
Sarana dan penunjang transport	137,80	9,31	137,80	0,00
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00

BRS

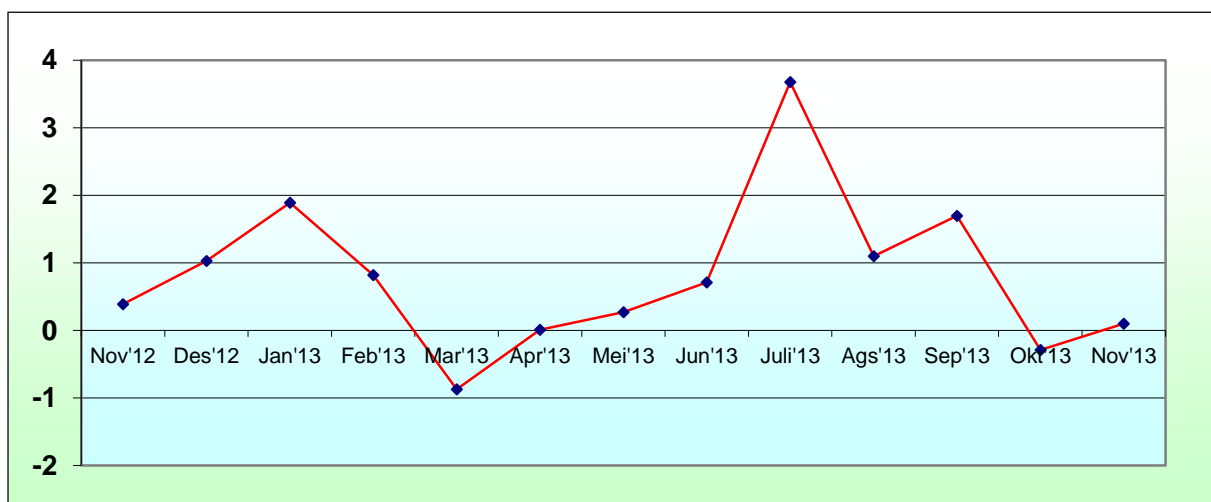
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan November 2013



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN NOVEMBER 2013 INFLASI 0,10 PERSEN

- Pada Bulan November 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,10 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,88 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,02 persen.
- Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,48 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,77 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,15 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,73 persen; kelompok sandang sebesar 0,94 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,07 persen.
- Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 9,40 persen dan laju inflasi 'year on year' (November 2013 dibanding dengan November 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 10,53 persen.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan November 2012 s.d November 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan November 2013 mengalami kenaikan dari 147,49 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 147,64 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,10 persen. Terjadinya perubahan harga pada 85 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan November 2013, dimana sebanyak 61 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: tarip gunting rambut wanita, tarip gunting rambut anak, wortel, donat, cumi-cumi, kentang, tarip gunting rambut pria, kipas angin, kayu lapis, tomat sayur, udang basah, ikan teri, tauge/kecambah, hand body lotion, biskuit, tarip listrik, magic com, cabe merah, kol putih/kubis, makanan ringan/snack, vitamin, dan obat gosok. Sebaliknya, 24 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: ketimun, kangkung, sawi hijau, ikan tongkol, nangka muda, ikan kakap merah, ikan selar, ikan tenggiri, buncis, cabe rawit, cabe hijau, kelapa, emas perhiasan, ikan kembung/gembung, kacang tanah, terong panjang, televisi berwarna, gula pasir, minyak rambut, beras, kulkas/lemari es, mesin cuci, daging ayam ras dan tepung terigu.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	November		Januari-November		Inflasi Tahun ke Tahun *)
	2012	2013	2012	2013	
1. Banda Aceh	-0,82	-0,13	-0,61	5,65	6,35
2. Lhokseumawe	-0,88	0,65	0,07	8,40	8,75
3. Sibolga	-0,59	0,03	2,52	9,26	10,09
4. Pematang Siantar	-0,55	1,39	3,57	11,33	12,58
5. Medan	0,04	0,61	3,29	10,17	10,70
6. Padang Sidempuan	0,19	0,99	2,99	8,31	8,89
7. Padang	-0,63	0,39	3,20	10,10	11,13
8. Pekanbaru	-0,05	0,45	2,92	8,42	8,87
9. Dumai	-0,10	0,45	2,06	8,39	9,61
10. Jambi	-0,35	-0,22	3,57	8,31	8,98
11. Palembang	0,24	-0,05	2,39	7,01	7,35
12. Bengkulu	-0,51	-0,02	4,01	9,56	10,19
13. Bandar Lampung	-0,29	-0,29	3,62	7,26	7,97
14. Pangkal Pinang	-0,30	-0,88	5,61	7,36	8,34
15. Batam	-0,24	0,62	1,36	7,10	7,80
16. Tanjungpinang	0,39	0,10	2,86	9,40	10,53

Ket : *) November 2013 terhadap November 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - November) 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 9,40 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2,86 persen. Sedangkan laju inflasi 'year on year' (November 2013 dibanding dengan November 2012) di Kota Tanjungpinang sebesar 10,53 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan laju inflasi periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 2,89 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat sepuluh kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pematang Siantar sebesar 1,39 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, enam kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,88 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,02 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 38 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Maumere sebesar 1,54 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Sibolga dan Kota Mataram masing-masing sebesar 0,03 persen. Sebaliknya, 28 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong sebesar 1,29 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Bengkulu sebesar 0,02 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 32 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan November 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks November 2013	Inflasi November 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	147,64	0,10	0,10
1. Bahan Makanan	178,63	-0,73	-0,22
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	162,38	0,48	0,11
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	126,19	0,90	0,19
4. Sandang	135,53	-0,94	-0,05
5. Kesehatan	125,69	1,77	0,06
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	127,09	-0,07	-0,01
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,28	0,15	0,02

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang Bulan November 2013, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,48 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,90 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,77 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen. Sebaliknya, kelompok bahan makanan justru mengalami penurunan indeks sebesar 0,73 persen; kelompok sandang sebesar 0,94 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 0,07 persen.

1. Kelompok Bahan Makanan

Sama dengan bulan sebelumnya, pada Bulan November 2013 ini kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,73 persen atau turun dari 179,95 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 178,63 pada bulan ini. Dengan penurunan indeks sebesar 0,73 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar -0,22 persen.

Penurunan indeks kelompok bahan makanan sebesar 0,73 persen merupakan akibat turunnya indeks pada lima dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,14 persen; subkelompok ikan segar sebesar 4,46 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,03 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,10 persen; dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,55 persen. Sebaliknya lima subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,15 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 2,39 persen; subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,14 persen; subkelompok buah-buahan sebesar 0,22 persen; subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,47 persen; Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan

ini tercatat sebesar 0,48 persen atau naik dari 161,61 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 162,38 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,48 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,11 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,56 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,58 persen. Sebaliknya subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks sebesar 0,10 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,90 persen atau naik dari 125,06 pada bulan sebelumnya menjadi 126,19 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,90 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,19 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,08 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 2,74 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,71 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,60 persen.

4. Kelompok Sandang

Sama seperti bulan sebelumnya, Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,94 persen atau turun dari 136,82 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 135,53 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 2,76 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok

sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,94 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan November 2013, dengan memberikan andil sebesar -0,05 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 1,77 persen atau naik dari 123,51 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 125,69 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,84 persen; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 16,57 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,46 persen. Sedangkan subkelompok jasa kesehatan dan tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 1,77 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan November 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,06 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,07 persen atau turun dari 127,18 pada bulan Oktober 2013 menjadi 127,09 pada bulan ini. Dengan turunnya indeks sebesar 0,07 persen pada bulan ini berarti kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga telah memberikan andil negatif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar -0,01 persen.

Turunnya indeks harga kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga disebabkan oleh penurunan indeks subkelompok rekreasi sebesar 0,33 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan; subkelompok kursus-kursus/pelatihan; subkelompok perlengkapan/ peralatan pendidikan; serta subkelompok olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,15 persen atau naik dari 129,09 pada Bulan Oktober 2013 menjadi 129,28 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,15 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,02 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,10 persen; serta subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

<http://kepri.bps.go.id>

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan November 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	134,37	-0,13
2.	Lhokseumawe	144,74	0,65
3.	Sibolga	153,66	0,03
4.	Pematang Siantar	154,90	1,39
5.	Medan	148,89	0,61
6.	Padang Sidempuan	148,40	0,99
7.	Padang	154,31	0,39
8.	Pekan Baru	144,94	0,45
9.	Dumai	149,88	0,45
10.	Jambi	150,68	-0,22
11.	Palembang	142,79	-0,05
12.	Bengkulu	155,96	-0,02
13.	Bandar Lampung	158,01	-0,29
14.	Pangkal Pinang	159,83	-0,88
15.	Batam	136,89	0,62
16.	Tanjungpinang	147,64	0,10
17.	Jakarta	143,15	0,14
18.	Bogor	146,24	-0,42
19.	Sukabumi	145,40	-0,17
20.	Bandung	138,37	-0,24
21.	Cirebon	149,53	0,05
22.	Bekasi	144,77	-0,12
23.	Depok	147,30	0,10
24.	Tasikmalaya	146,17	-0,12
25.	Purwokerto	145,04	0,04
26.	Surakarta	134,34	0,30
27.	Semarang	144,99	0,42
28.	Tegal	141,65	-0,15
29.	Yogyakarta	145,41	0,20
30.	Jember	144,33	-0,23
31.	Sumenep	141,82	-0,38
32.	Kediri	144,92	0,42
33.	Malang	145,86	0,23
34.	Probolinggo	150,41	0,12
35.	Madiun	147,59	-0,09
36.	Surabaya	144,32	0,25
37.	Serang	151,69	-0,47
38.	Tangerang	149,86	0,54
39.	Cilegon	144,10	-0,16
40.	Denpasar	145,92	0,36

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	159,40	0,03
42. Bima	161,51	0,89
43. Maumere	164,61	1,54
44. Kupang	155,80	0,60
45. Pontianak	158,23	-0,85
46. Singkawang	148,18	0,05
47. Sampit	145,93	-0,13
48. Palangkaraya	152,04	0,38
49. Banjarmasin	151,62	0,62
50. Balikpapan	154,52	-0,34
51. Samarinda	159,50	0,11
52. Tarakan	175,42	-1,18
53. Manado	140,80	0,44
54. Palu	151,39	0,67
55. Watampone	158,86	-0,21
56. Makassar	142,13	-0,76
57. Pare-pare	142,16	-0,14
58. Palopo	148,91	-0,57
59. Kendari	149,58	0,04
60. Gorontalo	145,22	1,35
61. Mamuju	146,03	-0,08
62. Ambon	150,86	0,53
63. Ternate	149,00	-0,29
64. Manokwari	156,58	1,07
65. Sorong	163,95	-1,29
66. Jayapura	141,58	0,56

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan Oktober dan November 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK Oktober 2013	% Perub thd September 2013	IHK November 2013	% Perub thd Oktober 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	147,49	-0,29	147,64	0,10
I. BAHAN MAKANAN	179,95	-1,10	178,63	-0,73
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	198,72	0,48	198,44	-0,14
Daging dan Hasil-hasilnya	168,81	1,21	169,06	0,15
Ikan segar	199,59	-3,78	190,69	-4,46
Ikan diawetkan	209,39	0,22	214,39	2,39
Telur, susu dan hasil-hasilnya	142,80	0,06	143,00	0,14
Sayuran	156,75	-7,69	155,13	-1,03
Kacang-kacangan	207,88	4,59	207,67	-0,10
Buah-buahan	182,63	-2,03	183,04	0,22
Bumbu-bumbuan	181,31	0,77	183,98	1,47
Lemak dan minyak	160,46	0,07	159,58	-0,55
Bahan makanan lainnya	152,99	0,00	152,99	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	161,61	0,03	162,38	0,48
Makanan jadi	163,93	0,00	164,85	0,56
Minuman yang tidak beralkohol	145,85	0,00	145,70	-0,10
Tembakau dan minuman beralkohol	165,82	0,12	166,78	0,58
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	125,96	0,15	126,19	0,90
Biaya tempat tinggal	121,71	0,17	121,81	0,08
Bahan bakar, penerangan dan air	135,55	0,07	139,26	2,74
Perlengkapan rumah tangga	114,10	0,43	114,91	0,71
Penyelenggaraan rumah tangga	123,95	0,13	124,69	0,60
IV. SANDANG	136,82	-0,58	135,53	-0,94
Sandang laki-laki	120,91	0,16	120,91	0,00
Sandang wanita	114,99	0,00	114,99	0,00
Sandang anak-anak	127,63	0,50	127,63	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	183,64	-2,10	178,58	-2,76
V. KESEHATAN	123,51	0,12	125,69	1,77
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	133,78	0,11	134,90	0,84
Jasa Perawatan jasmani	125,38	0,00	146,16	16,57
Perawatan jasmani dan kosmetik	132,87	0,21	133,48	0,46
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,18	0,48	127,09	-0,07
Jasa pendidikan	138,83	0,38	138,83	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	117,57	0,00	117,57	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,47	1,13	129,47	0,00
Rekreasi	109,82	0,43	109,46	-0,33
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	129,09	0,10	129,28	0,15
Transpor	143,33	0,14	143,48	0,10
Komunikasi dan pengiriman	98,88	0,00	98,88	0,00
Sarana dan penunjang transport	137,80	0,00	139,62	1,32
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00



BRS
Perkembangan Inflasi
Kota Tanjungpinang
Bulan Desember 2013

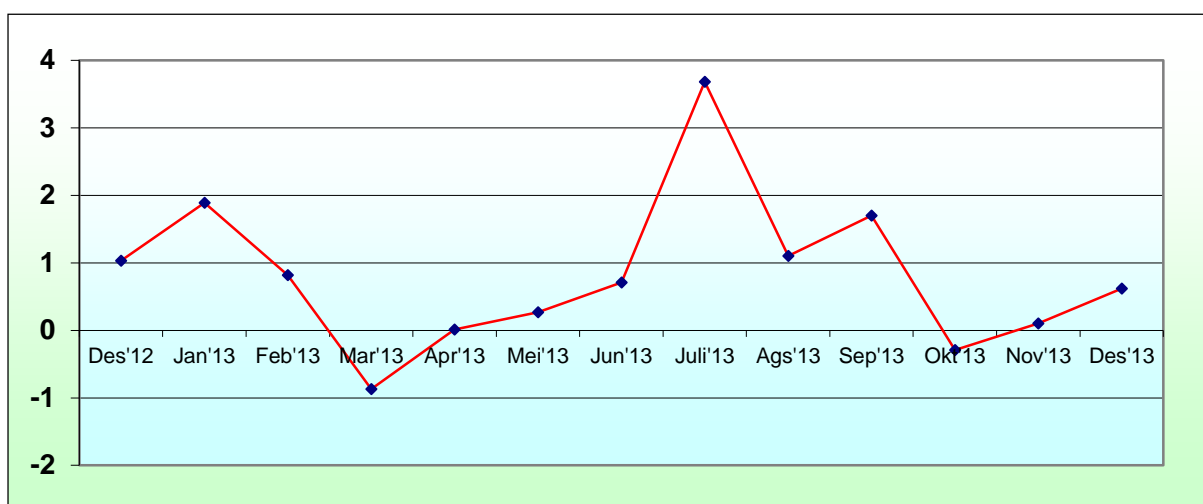
<http://www.bps.go.id>



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPINANG BULAN DESEMBER 2013 INFLASI 0,62 PERSEN

Pada Bulan Desember 2013 di Kota Tanjungpinang terjadi inflasi sebesar 0,62 persen. Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,07 persen. Inflasi di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok bahan makanan sebesar 1,35 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,75 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,04 persen. Sebaliknya kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,30 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu. Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember) 2013/inflasi 'year on year' Tahun 2013 di Kota Tanjungpinang sebesar 10,09.

**Gambar 1: Perkembangan Inflasi Kota Tanjungpinang
Bulan Desember 2012 s.d Desember 2013**



Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang pada Bulan Desember 2013 mengalami kenaikan dari 147,64 pada Bulan November 2013 menjadi 148,56 pada bulan ini atau terjadi inflasi sebesar 0,10 persen. Terjadinya perubahan harga pada 74 komoditi kebutuhan masyarakat menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2013, dimana sebanyak 58 komoditi/jasa diantaranya mengalami kenaikan harga/tarif, antara lain: kangkung, tempat tidur, bayam, kasur, terong panjang, ikan selar, mie, lada/merica, tomat buah, kacang hijau, tomat sayur, kipas angin, ketimun, tauge/kecambah, udang basah, bawang merah, kacang panjang, obat sakit kepala, kayu lapis, cabe rawit, celana dalam pria, dan susu air kemasan. Sebaliknya, 16 komoditi lainnya justru mengalami penurunan harga/tarif, yaitu: cabe hijau, wortel, cabe merah, kentang, buncis, ikan tenggiri, minuman ringan, coklat bubuk, daging ayam ras, emas perhiasan, nangka muda, rampela hati ayam, tepung terigu, gula pasir, ikan tongkol, dan cumi-cumi.

Tabel 1: Inflasi 16 Kota IHK di Sumatera (%)

Kota	Desember		Januari-Desember	
	2012	2013	2012	2013
1. Banda Aceh	0,66	0,71	0,06	6,39
2. Lhokseumawe	0,32	-0,12	0,39	8,27
3. Sibolga	0,76	0,75	3,30	10,08
4. Pematang Siantar	1,12	0,61	4,73	12,02
5. Medan	0,48	-0,07	3,79	10,09
6. Padang Sidempuan	0,54	-0,44	3,54	7,82
7. Padang	0,94	0,70	4,16	10,87
8. Pekanbaru	0,41	0,38	3,35	8,83
9. Dumai	1,13	0,19	3,21	8,60
10. Jambi	0,62	0,40	4,22	8,74
11. Palembang	0,32	0,04	2,72	7,04
12. Bengkulu	0,57	0,35	4,61	9,94
13. Bandar Lampung	0,66	0,27	4,30	7,56
14. Pangkal Pinang	0,92	1,25	6,57	8,71
15. Batam	0,65	0,66	2,02	7,81
16. Tanjungpinang	1,03	0,62	3,92	10,09

Ket : *) Desember 2013 terhadap Desember 2012

Laju inflasi tahun kalender (Januari - Desember)/ 'year on year' Tahun 2013 di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 10,09 persen, jauh lebih tinggi dibanding laju inflasi periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,92 persen.

Dari 16 kota IHK di Sumatera, tercatat tiga belas kota mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar 1,25 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, tiga kota lainnya mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Medan sebesar 0,07 persen. Selanjutnya bila dilihat dari 66 kota IHK di Indonesia, tercatat 61 kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Manado sebesar 2,69 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Palembang dan Kota Tangerang masing-masing sebesar 0,04 persen. Sebaliknya, 5 kota lainnya justru mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kota Padang Sidempuan sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah terjadi di Kota Kendari sebesar 0,05 persen. Sedangkan Kota Tanjungpinang menempati peringkat ke 27 dari 66 kota IHK di Indonesia yang mengalami inflasi.

Tabel 2: IHK, Inflasi dan Andil Inflasi Kota Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran Bulan Desember 2013

Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2013	Inflasi Desember 2013	Andil Inflasi
[1]	[2]	[3]	[4]
U m u m	148,56	0,62	0,62
1. Bahan Makanan	181,04	1,35	0,40
2. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	163,60	0,75	0,17
3. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	126,53	0,27	0,05
4. Sandang	135,12	-0,30	-0,02
5. Kesehatan	125,91	0,18	0,01
6. Pendidikan, rekreasi dan olah raga	127,09	0,00	0,00
7. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	129,33	0,04	0,01

Perkembangan IHK Menurut Kelompok Pengeluaran

Dari tujuh kelompok pengeluaran barang dan jasa yang menyusun Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam Bulan Desember 2013, tercatat lima kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1,35 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,75 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,27 persen; kelompok kesehatan sebesar

0,18 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,04 persen. Sebaliknya kelompok sandang mengalami penurunan indeks sebesar 0,30 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu.

1. Kelompok Bahan Makanan

Tidak seperti bulan sebelumnya yang mengalami penurunan indeks, pada Bulan Desember 2013 ini kelompok bahan makanan justru mengalami peningkatan indeks sebesar 1,35 persen atau naik dari 178,63 pada Bulan November 2013 menjadi 181,04 pada bulan ini. Dengan naiknya indeks sebesar 1,35 persen pada bulan ini berarti kelompok bahan makanan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,40 persen.

Naiknya indeks kelompok bahan makanan sebesar 1,35 persen merupakan akibat naiknya indeks pada delapan dari sebelas subkelompok yang menyusun kelompok bahan makanan, yaitu: subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 0,66 persen; subkelompok ikan segar sebesar 4,29 persen; subkelompok ikan diawetkan sebesar 0,63 persen. subkelompok sayur-sayuran sebesar 4,67 persen; subkelompok kacang-kacangan sebesar 0,17 persen; subkelompok buah-buahan 0,28 persen dan subkelompok lemak dan minyak sebesar 1,42 persen. Sebaliknya dua subkelompok mengalami penurunan indeks, yaitu: subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 0,81 persen; dan subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 0,78 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding bulan sebelumnya.

2. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Sama seperti bulan sebelumnya yang mengalami kenaikan indeks. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,75 persen atau naik dari 162,38 pada Bulan November 2013 menjadi 163,60 pada bulan ini. Dengan terjadinya kenaikan indeks harga sebesar 0,75 persen berarti kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang dengan memberikan andil sebesar 0,17 persen.

Dari tiga subkelompok yang menyusun kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau pada bulan ini tercatat dua subkelompok yang mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 1,12 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,49 persen. Sebaliknya subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami penurunan indeks sebesar 0,37 persen.

3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Indeks Harga Konsumen kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar mengalami kenaikan sebesar 0,27 persen atau naik dari 126,19 pada bulan sebelumnya menjadi 126,53 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,27 persen berarti kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar pada bulan ini telah mendorong terjadinya inflasi Kota Tanjungpinang dengan andil sebesar 0,05 persen.

Dari empat subkelompok yang menyusun kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, pada bulan ini tercatat keseluruhan subkelompok mengalami kenaikan indeks, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,03 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,49 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 1,89 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,09 persen.

4. Kelompok Sandang

Sama seperti bulan sebelumnya, Pada bulan ini kelompok sandang mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,30 persen atau turun dari 135,53 pada Bulan November 2013 menjadi 135,12 pada bulan ini. Penurunan indeks kelompok sandang pada bulan ini merupakan akibat dari turunnya indeks subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 1,06 persen. Sedangkan subkelompok sandang laki-laki; subkelompok sandang wanita; dan subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan turunnya indeks harga sebesar 0,30 persen berarti kelompok sandang telah menghambat laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2013, dengan memberikan andil sebesar -0,02 persen.

5. Kelompok Kesehatan

Pada bulan ini, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks harga. Kenaikan indeks pada bulan ini tercatat sebesar 0,18 persen atau naik dari 125,69 pada Bulan November 2013 menjadi 125,91 pada bulan ini. Kenaikan indeks kelompok kesehatan pada bulan ini merupakan akibat dari kenaikan indeks subkelompok obat-obatan sebesar 0,33 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,27 persen. Sedangkan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks harga dibanding dengan bulan sebelumnya.

Dengan naiknya indeks harga sebesar 0,18 persen berarti kelompok kesehatan telah mendorong laju inflasi Kota Tanjungpinang Bulan Desember 2013, dengan memberikan andil sebesar 0,01 persen.

6. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Untuk Indeks Harga Konsumen kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks harga dibandingkan dengan bulan lalu yaitu : sebesar 127,09.

7. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada bulan ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,04 persen atau naik dari 129,28 pada Bulan November 2013 menjadi 129,33 pada bulan ini. Dengan kenaikan indeks sebesar 0,04 persen pada bulan ini berarti kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan telah memberikan andil positif terhadap pembentukan inflasi Kota Tanjungpinang, yaitu sebesar 0,01 persen.

Naiknya indeks harga kelompok ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok transpor sebesar 0,05 persen. Sedangkan subkelompok komunikasi dan pengiriman; subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 3: Indeks Harga Konsumen dan Inflasi 66 Kota di Indonesia
Bulan Desember 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kota		IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)
1.	Banda Aceh	135,32	0,71
2.	Lhokseumawe	144,56	-0,12
3.	Sibolga	154,82	0,75
4.	Pematang Siantar	155,85	0,61
5.	Medan	148,79	-0,07
6.	Padang Sidempuan	147,74	-0,44
7.	Padang	155,39	0,70
8.	Pekan Baru	145,49	0,38
9.	Dumai	150,17	0,19
10.	Jambi	151,28	0,40
11.	Palembang	142,84	0,04
12.	Bengkulu	156,50	0,35
13.	Bandar Lampung	158,44	0,27
14.	Pangkal Pinang	161,83	1,25
15.	Batam	137,80	0,66
16.	Tanjungpinang	148,56	0,62
17.	Jakarta	144,27	0,78
18.	Bogor	146,71	0,32
19.	Sukabumi	146,07	0,46
20.	Bandung	138,82	0,33
21.	Cirebon	149,78	0,17
22.	Bekasi	145,20	0,30
23.	Depok	148,18	0,60
24.	Tasikmalaya	146,33	0,11
25.	Purwokerto	145,46	0,29
26.	Surakarta	134,81	0,35
27.	Semarang	145,29	0,21
28.	Tegal	142,05	0,28
29.	Yogyakarta	145,65	0,17
30.	Jember	145,66	0,92
31.	Sumenep	142,26	0,31
32.	Kediri	145,44	0,36
33.	Malang	146,64	0,53
34.	Probolinggo	151,77	0,90
35.	Madiun	148,57	0,66
36.	Surabaya	145,19	0,60
37.	Serang	152,11	0,28
38.	Tangerang	149,92	0,04
39.	Cilegon	144,59	0,34
40.	Denpasar	146,64	0,49

Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
41. Mataram	160,63	0,77
42. Bima	161,42	-0,06
43. Maumere	164,85	0,15
44. Kupang	158,28	1,59
45. Pontianak	160,18	1,23
46. Singkawang	149,05	0,59
47. Sampit	147,44	1,03
48. Palangkaraya	154,28	1,47
49. Banjarmasin	153,49	1,23
50. Balikpapan	156,54	1,31
51. Samarinda	159,89	0,24
52. Tarakan	176,52	0,63
53. Manado	144,59	2,69
54. Palu	153,12	1,14
55. Watampone	159,04	0,11
56. Makassar	143,33	0,84
57. Pare-pare	143,26	0,77
58. Palopo	149,68	0,52
59. Kendari	149,50	-0,05
60. Gorontalo	147,46	1,54
61. Mamuju	146,41	0,26
62. Ambon	153,14	1,51
63. Ternate	150,25	0,84
64. Manokwari	157,05	0,30
65. Sorong	165,68	1,06
66. Jayapura	143,68	1,48

**Tabel 4: Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tanjungpinang
Bulan November dan Desember 2013 (Tahun 2007 = 100)**

Kelompok/Sub Kelompok	IHK November 2013	% Perub thd Oktober 2013	IHK Desember 2013	% Perub thd November 2013
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
UMUM	147,64	0,10	148,56	0,62
I. BAHAN MAKANAN	178,63	-0,73	181,04	1,35
Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya	198,44	-0,14	199,75	0,66
Daging dan Hasil-hasilnya	169,06	0,15	167,69	-0,81
Ikan segar	190,69	-4,46	198,87	4,29
Ikan diawetkan	214,39	2,39	215,75	0,63
Telur, susu dan hasil-hasilnya	143,00	0,14	143,68	0,48
Sayuran	155,13	-1,03	162,38	4,67
Kacang-kacangan	207,67	-0,10	208,02	0,17
Buah-buahan	183,04	0,22	183,55	0,28
Bumbu-bumbuan	183,98	1,47	182,55	-0,78
Lemak dan minyak	159,58	-0,55	161,85	1,42
Bahan makanan lainnya	152,99	0,00	152,99	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	162,38	0,48	163,60	0,75
Makanan jadi	164,85	0,56	166,69	1,12
Minuman yang tidak beralkohol	145,70	-0,10	145,16	-0,37
Tembakau dan minuman beralkohol	166,78	0,58	167,59	0,49
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	126,19	0,90	126,53	0,27
Biaya tempat tinggal	121,81	0,08	121,85	0,03
Bahan bakar, penerangan dan air	139,26	2,74	139,94	0,49
Perlengkapan rumah tangga	114,91	0,71	117,08	1,89
Penyelenggaraan rumah tangga	124,69	0,60	124,80	0,09
IV. SANDANG	135,53	-0,94	135,12	-0,30
Sandang laki-laki	120,91	0,00	121,20	0,24
Sandang wanita	114,99	0,00	114,99	0,00
Sandang anak-anak	127,63	0,00	127,63	0,00
Sandang pribadi dan sandang lainnya	178,58	-2,76	176,69	-1,06
V. KESEHATAN	125,69	1,77	125,91	0,18
Jasa kesehatan	104,81	0,00	104,81	0,00
Obat-obatan	134,90	0,84	135,35	0,33
Jasa Perawatan jasmani	146,16	16,57	146,16	0,00
Perawatan jasmani dan kosmetik	133,48	0,46	133,84	0,27
VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	127,09	-0,07	127,09	0,00
Jasa pendidikan	138,83	0,00	138,83	0,00
Kursus-kursus/Pelatihan	117,57	0,00	117,57	0,00
Perlengkapan / peralatan pendidikan	129,47	0,00	129,47	0,00
Rekreasi	109,46	-0,33	109,46	0,00
Olah raga	107,89	0,00	107,89	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	129,28	0,15	129,33	0,04
Transpor	143,48	0,10	143,55	0,05
Komunikasi dan pengiriman	98,88	0,00	98,88	0,00
Sarana dan penunjang transport	139,62	1,32	139,62	0,00
Jasa keuangan	113,58	0,00	113,58	0,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kepri.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Riau**

Jalan Kijang Lama No: A8, Tanjung
Tel p. (0771) 4571131 / Fax. (0771) 4571132